

**ANALISIS CITRA PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN MENJADI  
OBJEK WISATA DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**CITRA FITRIA SARI  
2013034015**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
TAHUN 2024**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS CITRA PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN MENJADI OBJEK WISATA DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**Oleh**

**CITRA FITRIA SARI**

Kabupaten Tulang Bawang Barat sangat bersinergi dalam menonjolkan aspek unik dari segi pariwisatanya. Suatu proses pembangunan objek wisata, tentu membutuhkan keluasan dan daya dukung lahan yang mencukupi. Seiring dengan perkembangan pariwisata, ruang yang berada disekitar objek wisata tentu akan berubah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan yang dijadikan kawasan objek wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis interpretasi citra, dan *overlay*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obeservasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Sementara teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis spasial *overlay*, dan tabulasi silang (*Crosstab*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki luas 127.000 hektare dan diisi oleh 10 (sepuluh) jenis Penggunaan lahan. Selama jangka waktu 10 (sepuluh) tahun (2013 – 2023), telah terjadi perubahan penggunaan lahan secara keseluruhan seluas 75.080 hektare, dari angka tersebut seluas 23,72 hektare nya adalah dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata. Perubahan penggunaan lahan terbesar untuk objek wisata terjadi pada rentang waktu 2019 - 2023 seluas 7,98 hektare. Hal tersebut disebabkan adanya perluasan area di beberapa objek wisata yang sebelumnya telah terbangun. Sementara itu, lahan yang paling banyak dialihfungsikan untuk pembangunan objek wisata adalah jenis lahan berupa kebun campuran seluas 6,37 hektare.

**Kata Kunci : Objek Wisata, Penggunaan lahan, Perubahan**

## **ABSTRACT**

### **IMAGE ANALYSIS OF LAND USE CHANGES INTO TOURIST OBJECTS IN TULANG BAWANG WEST DISTRICT**

**By**

**CITRA FITRIA SARI**

West Tulang Bawang Regency is very synergistic in highlighting unique aspects in terms of tourism. A process of developing a tourist attraction certainly requires sufficient land area and carrying capacity. Along with the development of tourism, the space around tourist attractions will certainly change. This research aims to determine changes in land use used as tourist attraction areas in West Tulang Bawang Regency in 2013, 2016, 2019 and 2023. The method used in this research is quantitative descriptive using image interpretation analysis and overlay. The data collection techniques used were field observation, interviews, documentation and literature study. Meanwhile, the data analysis technique in this research uses spatial overlay analysis techniques and cross tabulation (Crosstab). The results of this research show that West Tulang Bawang Regency has an area of 127,000 hectares and is filled with 10 (ten) types of land use. Over a period of 10 (ten) years (2013 – 2023), there has been a change in land use totaling 75,080 hectares, of which 23,72 hectares are used for tourism development. The largest change in land use for tourist attractions occurred in the 2019 - 2023 period covering an area of 7,98 hectares. This is due to the expansion of areas in several tourist attractions that had previously been built. Meanwhile, the land most frequently converted for the development of tourist attractions is the type of land in the form of mixed gardens covering an area of 6,37 hectares.

Keywords : Tourist Attractions, Land use, Changes in land use

**ANALISIS CITRA PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN MENJADI  
OBJEK WISATA DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**Oleh**

**CITRA FITRIA SARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapat Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi

: ANALISIS CITRA PERUBAHAN  
PENGGUNAAN LAHAN MENJADI  
OBJEK WISATA DI KABUPATEN  
TULANG BAWANG BARAT

Nama Mahasiswa

: Citra Fitriia Sari

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2013034015

Program Studi

: Pendidikan Geografi

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

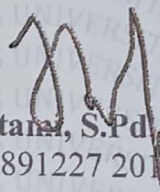
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

  
Dr. Fargito, M.Pd.

NIP.19590414 198603 1 005

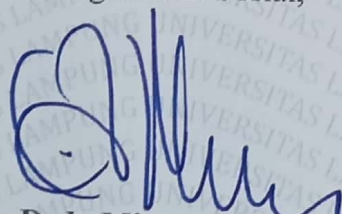
  
Dian Utami, S.Pd, M.Pd.

NIP. 19891227 201504 2 003


2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi,

  
Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP. 19741108 200501 1 003

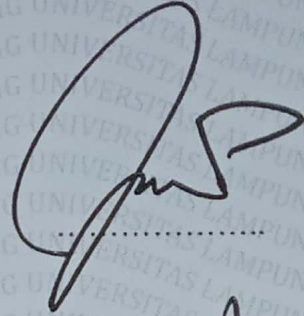
  
Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

NIP 19750517 200501 1 002

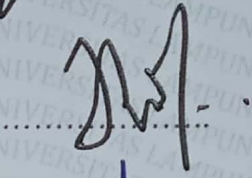
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

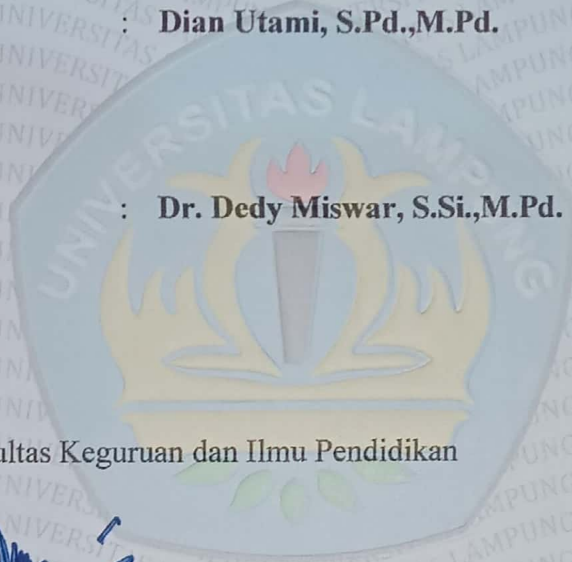
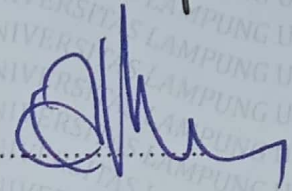
Ketua : **Dr. Pargito, M.Pd.**



Sekretaris : **Dian Utami, S.Pd.,M.Pd.**



Penguji : **Dr. Dedy Miswar, S.Si.,M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si**  
NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **01 Maret 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Citra Fitria Sari  
NPM : 2013034015  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS / KIP  
Alamat : Tiyuh Kartasari, RT.001/RW.001, Kecamatan Tulang  
Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat,  
Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Citra Perubahan Penggunaan Lahan menjadi Objek Wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat**” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 01 Maret 2024  
Pemberi Pernyataan,



**Citra Fitria Sari**  
**NPM 2013034015**

## RIWAYAT HIDUP



**Citra Fitria Sari** atau yang biasa dipanggil Citra, lahir pada tanggal 27 Desember 2001 di Desa Kartasari, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Ibunda Samiyah dan Ayahanda Surpriyanto.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yakni TK Dharmawanita Kartasari dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Kartasari pada tahun 2008 – 2014, lalu setelahnya melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Tulang Bawang Udik pada tahun 2014 – 2017 dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Tumijajar pada tahun 2017 – 2020.

Pada tahun 2020 penulis diterima pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Pada saat di dunia perkuliahan, penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi kampus. Pada tahun 2021 penulis pernah menjadi Staff Departemen MTQ-SI Birohmah Universitas Lampung, Abid Syiar Islam di Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (FPPI) Universitas Lampung, serta Anggota Divisi Dana dan Usaha Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) Universitas Lampung. Pada tahun 2022 Penulis terpilih menjadi sekretaris divisi Sosial Masyarakat Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) Universitas Lampung. Penulis pernah menjadi pemenang juara 1 dalam lomba cipta baca puisi yang diselenggarakan oleh IAIN Bukittinggi pada tahun 2021.



## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”.

(Al-Baqarah : 286)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ  
مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra'd: 11)

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat.”

(Imam Syafi'i)

Do'a adalah mantra paling ampuh di muka bumi. Jika usahamu di dunia hampir membuatmu menyerah, maka langitkanlah doamu. Sebab yang terkenal di bumi akan kalah dengan yang terkenal di langit.

(Citra Fitria Sari)

## **PERSEMBAHAN**

### *Bismillahirrahmannirahim*

*Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, segala puji untuk – Mu ya Rabb atas segala kemudahan, kenikmatan, rahmat, rezeki, karunia serta hidayah yang Engkau berikan selama ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Teriring doa, rasa syukur, dan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti, cinta, dan kasih sayangku untuk orang – orang yang istimewa dalam hidupku.*

### *Ibunda (Samiyah) dan Ayahanda (Supriyanto)*

*Untuk dua orang terhebat dalam hidupku, jutaan kata terima kasih tidak akan cukup untuk milyaran bahkan triliunan cinta kasih, keringat dan pengorbananmu. Terima kasih telah menjadi orang tua yang luar biasa yang telah mendidik, menjaga dan memberikan penulis kehidupan yang indah, selalu mendukung dan mempercayai semua keputusan dan cita-cita penulis. Terima kasih orang tua hebatku.*

### *Adik Ku (Nadifah Salsabila dan Alm. Fadhil Raditia)*

*Skripsi ini aku persembahkan untuk adiku tercinta, Nadifah Salsabila terimakasih telah mendukungku dengan penuh kasih sayang. Semoga kamu menjadi anak hebat serta dapat membahagiakan kedua orang tua baik di dunia maupun di akhirat kelak. Serta untuk adik pertamaku Alm. Fadhil Raditia, terimakasih pernah sempat hadir dan memberikanku kebahagiaan. Semoga engkau tenang di Surga dan dapat dengan bangga melihat pencapaian kakakmu.*

*Kakekku (Sugito dan Tuginin), Nenekku (alm. Wiri dan Amanah), dan Seluruh Keluarga Besar*

*Terimakasih selalu mendukung dan mendoakan atas setiap langkah serta pencapaian dalam hidupku. Terimakasih telah menjadi keluarga yang lengkap bagiku dengan berjuta cinta kasih yang kalian berikan.*

*Bapak dan Ibu Dosen serta Teman dan Sahabat*

*Terimakasih telah selalu membimbing, menyemangati dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini .*

*Almamater Tercinta*

*Universitas Lampung.*

## SANWACANA

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayahnya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan pada jenjang Strata 1. Skripsi dengan judul “Analisis Citra Perubahan Penggunaan Lahan menjadi Objek Wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya di yaumul akhir kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan dan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini sangatlah terbatas, akan tetapi berkat bimbingan Bapak Dr. Pargito, M.Pd., selaku dosen pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberikan motivasi, saran dan kritik dalam penyusunan skripsi ini. Ibu Dian Utami, S.Pd.,M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar dalam membimbing, memberikan saran dan kritik dalam penyusunan skripsi penulis. Serta Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah membimbing, menyumbang banyak ilmu, memberikan kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Pargito, M.Pd., dan Ibu Dian Utami., S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi.
9. Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di Kabupaten Tulang Bawang Barat.
10. Pengelola Objek Wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di objek wisata yang dikelola.
11. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Samiyah dan Ayahanda Supriyanto yang selalu memberikan kasih sayang, membimbing, mendidik, dan mendukung baik secara material maupun emosional, serta tak hentinya mendoakan dan mengusahakan keberhasilanku. Terima kasih tak terkira atas ketulusan cinta kasih, kesabaran hati tiada henti dan pengorbanan waktu atas segalanya yang

tak mampu tertulis pada aksara dan tak mampu terucap pada kata untuk penulis.

12. Adik tercinta penulis Nadifah Salsabila yang selalu memotivasi dan mendoakanku dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga engkau selalu sehat, semangat dan berprestasi dalam mengenyam pendidikan.
13. Kepada pemilik NIM 120220062 selaku partner terbaik yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa doa maupun tenaga dan materi sekaligus memotivasi, dan menemani penulis dalam menyelesaikan perkuliahan serta skripsi ini dari awal hingga akhir.
14. Sahabat sekaligus teman seperantauan Anggun Lestari, Elly Kurnia, Rita Irma Yani, dan Isabella Teresia Lumban Gaol yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat – sahabat terbaik penulis Jihan Apriyanti, Syafna Syainla, Chantrika Anindhia, Diah Ayu Andina, Fitriani, Hilda Nur Safitri dan Rara Nova Maharani, yang selalu memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Teman – teman seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2020 yang telah kebersamai penulis dalam menempuh pendidikan sarjana di Universitas Lampung.
17. Semua pihak yang telah membantu, memberi doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal dan ibadah dari semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Amiin.
18. Terakhir untuk diri sendiri diucapkan terima kasih telah kuat dalam berjuang dan terus berusaha keras sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan disetiap keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan semaksimal mungkin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam penyajian ini. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 01 Maret 2024  
Peneliti,

Citra Fitria Sari  
NPM. 2013034015

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Batasan Masalah .....	6
1.4. Rumusan Masalah .....	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
1.7. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Kajian Teori .....	8
2.1.1 Geografi .....	8
2.1.2 Citra Penginderaan Jauh dan Interpretasi Citra .....	10
2.1.3 Analisis Citra .....	13
2.1.4 Perubahan Penggunaan Lahan .....	14
2.1.5 Objek Wisata .....	15
2.1.6 Perubahan Penggunaan Lahan untuk Objek Wisata .....	17
2.2 Penelitian Yang Relevan .....	20
2.3 Kerangka Berfikir .....	21



	Halaman
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1 Metode Penelitian .....	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
3.3 Alat dan Bahan Penelitian.....	34
3.4 Desain dan Diagram Alir Penelitian .....	34
3.5 Data Penelitian .....	38
3.6 Teknik Pengumpulan data.....	39
3.7 Definisi Operasional Variabel (DOV) .....	40
3.8 Kisi – kisi penelitian .....	43
3.9 Teknik Analisis Data.....	45
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	47
4.2 Hasil Penelitian .....	70
4.2.1 Penggunaan Lahan Kabupaten Tulang Bawang Barat .....	70
4.2.2 Perubahan Penggunaan Lahan Kabupaten Tulang Bawang Barat ....	77
4.2.3 Area Terbangun Objek Wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023 .....	84
4.2.4 Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Objek Wisata Tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023 .....	94
4.3 Pembahasan.....	99
4.3.1 Analisis Penggunaan Lahan serta Perubahan Penggunaan Lahan di Kabupaten Tulang Bawang Barat .....	99
4.3.3 Analisis Area Terbangun Objek Wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat .....	104
4.3.4 Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Objek Wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023 .....	107
4.3.4 Analisis Dampak Lingkungan Akibat Adanya Perubahan Alih Fungsi Lahan Menjadi Kawasan Objek Wisata .....	109

	Halaman
<b>V. PENUTUP.....</b>	<b>112</b>
5.1 Kesimpulan .....	112
5.1 Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data luas area dan lokasi objek wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat ...	3
2. 1 Perbedaan Citra Foto dan Non Foto.....	12
2. 2 Penelitian Yang Relevan .....	20
3. 1 Kisi-kisi penelitian .....	43
3. 2 Analisis kontingensi .....	46
4. 1 Data Penggunaan Lahan Kabupaten Tulang Bawang Barat .....	70
4. 2 Data Perubahan Penggunaan Lahan Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013, 2016, 2019 dan 2023.....	77
4. 3 Data Perubahan Penggunaan Lahan Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013 - 2023 .....	78
4. 4 Data Area Terbangun Objek Wisata Islamic Center Tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023.....	85
4. 5 Data Area Terbangun Objek Wisata Uluan Nughik Tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023.....	85
4. 6 Data Area Terbangun Objek Wisata Patung Megou Pak Tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023.....	86
4. 7 Data Area Terbangun Objek Wisata Agrowisata Tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023 .....	86
4. 8 Data Area Terbangun Objek Wisata Lembah Ture Tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023.....	86
4. 9 Data Area Terbangun Objek Wisata Umbul Kapuk Tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023.....	87

4. 10 Data Perubahan Lahan Menjadi Objek Wisata Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013 .....	94
4. 11 Data Perubahan Lahan Menjadi Objek Wisata Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2016 .....	94
4. 12 Data Perubahan Lahan Menjadi Objek Wisata Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019 .....	95
4. 13 Data Perubahan Lahan Menjadi Objek Wisata Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023 .....	95
4. 14 Data Perubahan Lahan Menjadi Objek Wisata Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013 - 2023 .....	96

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 Kerangka Berfikir.....	23
3. 1 Peta Administrasi Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	27
3. 2 Peta Area Batas Deliniasi Objek Wisata Islamic Center .....	28
3. 3 Peta Area Batas Deliniasi Objek Wisata Uluan Nughik .....	29
3. 4 Peta Area Batas Deliniasi Objek Wisata Patung Megou Pak .....	30
3. 5 Peta Area Batas Deliniasi Objek Wisata Agrowisata .....	31
3. 6 Peta Area Batas Deliniasi Objek Wisata Lembah Ture .....	32
3. 7 Peta Area Batas Deliniasi Objek Wisata Taman Umbul Kapuk .....	33
3. 8 Diagram Alir Penelitian .....	37
4. 1 Logo Tulang Bawang Barat .....	49
4. 2 Peta Administrasi Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	52
4. 3 Peta Area Terbangun Komplek Religi Islamic Center Tubaba Tahun 2023	58
4. 4 Peta Area Terbangun Objek Wisata Uluan Nughik Tahun 2023 .....	60
4. 5 Peta Area Terbangun Objek Wisata Megou Pak Tahun 2023 .....	62
4. 6 Peta Area Terbangun Objek Wisata Agrowisata Tubaba Tahun 2023 .....	64
4. 7 Peta Area Terbangun Objek Wisata Lembah Ture Tahun 2023 .....	66
4. 8 Peta Area Terbangun Objek Wisata Umbul Kapuk Tahun 2023 .....	68
4. 9 Peta Persebaran Objek Wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023 .....	69
4. 10 Diagram Penggunaan Lahan Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013 - 2023 .....	71
4. 11 Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013....	72

4. 12	Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2016....	73
4. 13	Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019....	74
4. 14	Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023....	75
4. 15	Peta Perubahan Penggunaan Lahan Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013 - 2023 .....	76
4. 16	Diagram Luas Perubahan Penggunaan Lahan Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013 -2023 .....	78
4. 17	Peta Perubahan Penggunaan Lahan Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013 - 2016 .....	80
4. 18	Peta Perubahan Penggunaan Lahan Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2016 - 2019 .....	81
4. 19	Peta Perubahan Penggunaan Lahan Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019 - 2023 .....	82
4. 20	Peta Perubahan Penggunaan Lahan Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013 - 2023 .....	83
4. 21	Area Terbangun Objek Wisata Islamic Center tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023 .....	88
4. 22	Area Terbangun Objek Wisata Uluan Nughik tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023 .....	89
4. 23	Area Terbangun Objek Wisata Megou Pak tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023 .....	90
4. 24	Area Terbangun Objek Wisata Agrowisata tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023 .....	91
4. 25	Area Terbangun Objek Wisata Lembah Ture tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023 .....	92
4. 26	Area Terbangun Objek Wisata Umbul kapuk tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023 .....	93
4. 27	Diagram Perubahan Lahan Objek Wisata Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013, 2016, 2019, Dan 2023 .....	97
4. 28	Peta Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Objek Wisata Di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013 - 2023.....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Wawancara Objek Wisata Milik Pemerintah Daerah .....	121
2. Instrumen Wawancara Objek Wisata Milik Pemerintah Swasta .....	124
3. Surat Izin Penelitian Dinas Pariwisata Kabupaten Tulang Bawang Barat....	126
4. Surat Izin Penelitian Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tulang Bawang Barat .....	127
5. Surat Permohonan Data Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tulang Bawang Barat .....	128
6. Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	129
7. Surat Permohonan Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tulang Bawang Barat .....	130
8. Surat Balasan Dinas Pariwisata Kabupaten Tulang Bawang Barat .....	131
9. Surat Keterangan Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	133
14. Peta Area Terbangun Objek Wisata Islamic Center Tahun 2013 .....	138
15. Peta Area Terbangun Objek Wisata Islamic Center Tahun 2016 .....	139
16. Peta Area Terbangun Objek Wisata Islamic Center Tahun 2019 .....	140
17. Peta Area Terbangun Objek Wisata Islamic Center Tahun 2023 .....	141
18. Peta Area Terbangun Objek Wisata Uluan Nughik Tahun 2013.....	142
19. Peta Area Terbangun Objek Wisata Uluan Nughik Tahun 2016.....	143
20. Peta Area Terbangun Objek Wisata Uluan Nughik Tahun 2019.....	144
21. Peta Area Terbangun Objek Wisata Uluan Nughik Tahun 2023.....	145
22. Peta Area Terbangun Objek Wisata Megou Pak Tahun 2013 .....	146

23. Peta Area Terbangun Objek Wisata Megou Pak Tahun 2016 .....	147
24. Peta Area Terbangun Objek Wisata Megou Pak Tahun 2019 .....	148
25. Peta Area Terbangun Objek Wisata Megou Pak Tahun 2023 .....	149
26. Peta Area Terbangun Objek Wisata Agrowisata Tahun 2013 .....	150
27. Peta Area Terbangun Objek Wisata Agrowisata Tahun 2016 .....	151
28. Peta Area Terbangun Objek Wisata Agrowisata Tahun 2019 .....	152
29. Peta Area Terbangun Objek Wisata Agrowisata Tahun 2023 .....	153
30. Peta Area Terbangun Objek Wisata Lembah Ture Tahun 2013 .....	154
31. Peta Area Terbangun Objek Wisata Lembah Ture Tahun 2016 .....	155
32. Peta Area Terbangun Objek Wisata Lembah Ture Tahun 2019 .....	156
33. Peta Area Terbangun Objek Wisata Lembah Ture Tahun 2023 .....	157
34. Peta Area Terbangun Objek Wisata Taman Umbul Kapuk Tahun 2013....	158
35. Peta Area Terbangun Objek Wisata Taman Umbul Kapuk Tahun 2016....	159
36. Peta Area Terbangun Objek Wisata Taman Umbul Kapuk Tahun 2019....	160
37. Peta Area Terbangun Objek Wisata Taman Umbul Kapuk Tahun 2023....	161
38. Dokumentasi .....	162



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kabupaten Tulang Bawang Barat atau yang biasa disebut Tubaba merupakan salah satu dari 13 kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung. Kabupaten Tubaba terletak pada titik koordinat  $104^{\circ}55'$  -  $105^{\circ}15'$  BT dan  $04^{\circ}45'$  -  $04^{\circ}05'$  LS. Kabupaten ini memiliki luas sebesar 127.000 hektare. Sejarah Kabupaten Tulang Bawang Barat bermula pada tahun 1997, ketika salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Utara mengalami perpecahan menjadi kabupaten baru yang bernama Tulang Bawang. Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 2009 Kabupaten Tulang Bawang juga mengalami perpecahan dan terbentuklah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Kabupaten Tulang Bawang Barat baru berdiri selama kurang lebih 14 tahun, meskipun kabupaten ini terletak di pedalaman dengan usia yang masih belia, Kabupaten Tulang Bawang Barat sudah mampu menyedot perhatian masyarakat sekitar, bahkan nasional karena faktor-faktor unik dan menarik yang dimilikinya, terutama dari segi objek pariwisatanya (Diskominfo Tubaba, 2019)

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi sasaran kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik sumberdaya alami maupun sumberdaya buatan manusia, seperti keindahan alam berupa pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto, 2018). Sementara itu, pengertian lain mengenai objek wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi

sasaran wisata. Objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan untuk menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut (Siregar, 2017). Kualitas objek wisata tidak hanya dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas yang tersedia, pelayanan pengunjung, jasa, pemasaran, aksesibilitas yang mendukung, serta nilai-nilai yang terkandung didalam objek wisata tersebut. Namun demikian, dengan adanya pembangunan objek-objek wisata di suatu daerah tentu akan berdampak terhadap lingkungan serta kehidupan sosial masyarakatnya (Murti, 2013).

Berkaitan mengenai pariwisata, Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan daya tarik wisata yang dapat mencuri minat wisatawan untuk berkunjung ke Sang Bumi Ruwa Jurai ini. Pada tahun 2017 jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Lampung melebihi target yang di patok oleh pemerintah provinsi sebesar 8 juta orang. Hingga pada akhir tahun 2021 terdapat 10,38 juta pengunjung yang berwisata ke provinsi Lampung. Capaian tersebut melebihi 25% dari target dan meningkat sebesar 42% dari tahun 2016 (Dian Utami & Irma Lusi. N, 2021). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat wisatawan yang berkunjung ke Lampung cukup tinggi. Hal ini disebabkan Provinsi Lampung memiliki keindahan alam yang cukup menarik mata. Akan tetapi, Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan kabupaten yang awalnya tidak memiliki harga jual tinggi dari aspek pariwisata. Dengan demikian, Bupati Kabupaten Tulang Bawang Barat, Umar Ahmad memiliki sebuah inisiatif untuk menjadikan kabupaten ini sebagai salah satu kabupaten yang memiliki destinasi wisata sehingga menjadi sasaran wisatawan lokal bahkan mancanegara. Dengan demikian, Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat sangat bersinergi dalam membangun kabupaten ini dengan menonjolkan aspek-aspek unik dari segi pariwisatanya. Akan tetapi, dikarenakan Kabupaten Tubaba tidak memiliki keindahan alam yang mendukung untuk dijadikan objek wisata, sehingga pemerintah daerah menggagas ide pariwisata yang berbasis kebudayaan. Terdapat kurang lebih 6 (enam) objek wisata baik milik pemerintah maupun perseorangan yang dapat dikunjungi di Kabupaten Tubaba. Selain bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai potensial

yang dimiliki oleh daerah, pengembangan objek wisata di kabupaten ini juga bertujuan untuk melestarikan kebudayaan asli Masyarakat Lampung yang berada di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Hal ini terlihat dari mayoritas objek wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang mengangkat tema kebudayaan, sejarah, maupun religi. Berikut adalah data objek wisata yang terdapat di Kabupaten Tulang Bawang Barat beserta dengan lokasi dan juga luasnya.

Tabel 1.1 Data luas area dan lokasi objek wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat

No.	Nama Objek Wisata	Luas Area (Hektare)	Lokasi (Kecamatan)
1.	Komplek Religi <i>Islamic Center</i>	11,79	Tulang Bawang Tengah
2.	Taman Budaya Uluan Nughik	3,28	Tulang Bawang Tengah
3.	Patung Megou Pak	0,56	Tulang Bawang Tengah
4.	Agrowisata Tubaba	6,84	Tulang Bawang Tengah
5.	Lembah Ture	4,68	Tulang Bawang Tengah
6.	Taman Umbul Kapuk	3,59	Tumijajar

Sumber : Dinas Pariwisata dan Survei Lapangan

Pembangunan objek-objek wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat tidak semata-mata terjadi secara singkat, akan tetapi mengalami berbagai proses. Proses tersebut memerlukan usaha yang terkadang harus mengorbankan beberapa aspek untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam suatu proses pembangunan objek pariwisata tentu membutuhkan keluasan dan daya dukung lahan yang mencukupi. Seiring dengan perkembangan kawasan pariwisata, maka ruang yang berada disekitar objek wisata tersebut tentu akan berubah. Karena pada dasarnya suatu proses pembangunan tentunya akan membutuhkan ruang agar pembangunan tersebut dapat semakin berkembang. Berubahnya suatu ruang untuk pembangunan objek wisata tentunya akan berdampak terhadap perubahan pada komponen lingkungan sebagai penyangganya. Pengembangan sektor pariwisata akan menimbulkan dua tipe dampak, dampak tersebut bisa berupa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pengembangan pariwisata tersebut dapat berupa konservasi alam, peningkatan infrastruktur, serta pemanfaatan lahan secara

efektif. Sedangkan dampak negatif dari pengembangan pariwisata tersebut dapat berupa polusi air, polusi udara, penurunan ekologi, serta permasalahan guna lahan (Y. Riswandha, 2017).

Lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Lahan diperlukan dalam setiap kegiatan manusia seperti pertanian, industri dan rekreasi. Salah satu fenomena yang sering dibahas dalam pemanfaatan suatu lahan adalah terjadinya perubahan guna lahan. Fenomena perubahan guna lahan yang terjadi di sektor pariwisata contohnya adalah perubahan guna lahan yang dulunya berupa lahan pertanian berubah menjadi lahan non pertanian (komersial). Terjadinya perubahan lahan tersebut tentunya akan memberikan beberapa dampak. Dampak yang dapat dirasakan secara langsung dari terjadinya perubahan guna lahan antara lain adalah hilangnya lahan pertanian yang subur, kerusakan natural landskap, dan permasalahan lingkungan.

Jika dilihat dari data hasil citra penginderaan jauh melalui foto udara, lahan di Kabupaten Tulang Bawang Barat masih cukup melimpah. Hal ini dikarenakan Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah sebuah kabupaten baru, yang mana pembangunan di kabupaten ini belum dilakukan secara menyeluruh. Oleh sebab itu, di Kabupaten Tulang Bawang Barat masih memiliki banyak lahan yang tidak produktif, seperti daerah rawa-rawa, sungai, semak belukar, hingga hutan belantara. Dengan demikian, adanya banyak lahan tersebut dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk menjadi ladang mata pencaharian, diantaranya yaitu bertani, berkebun dan lain sebagainya. Selain dimanfaatkan untuk bermatapencaharian, tidak sedikit pula masyarakat yang memanfaatkan lahan-lahan tersebut untuk melakukan pembangunan seperti permukiman, ruko, dan fasilitas lainnya. Namun, tak hanya masyarakat saja yang memanfaatkan lahan tersebut, pemerintah juga memanfaatkan beberapa area lahan di Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk proses pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik tak terkecuali pembangunan objek wisata yang bertujuan untuk menambah daya tarik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Berkaitan dengan proses pembangunan pariwisata, saat ini Kabupaten Tulang Bawang Barat sedang mengencangkan pembangunan objek wisata di berbagai titik lokasi. Terhitung pada tahun 2023, telah terdapat 6 objek wisata baru yang dibangun oleh pemerintah maupun pihak swasta di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Program pembangunan objek wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat melesat cukup baik karena di dukung oleh ketersediaan lahan yang melimpah dan kemudian diolah untuk dapat dimanfaatkan sebagai lokasi objek wisata.

Dari permasalahan diatas, penulis menawarkan sebuah solusi pembuatan peta perubahan penggunaan lahan untuk pembangunan objek wisata pada tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023. Harapan penulis, dengan adanya peta ini maka pemerintah mendapat gambaran bahwa telah terjadi peralihan guna lahan yang cukup signifikan untuk pembangunan objek wisata, dengan begitu pemerintah daerah dapat mempertimbangkan dampak-dampak yang timbul dari pengalihan guna lahan tersebut guna mencanangkan sebuah kebijakan salah satunya yaitu pembangunan yang lebih mengacu pada tata ruang yang sudah ditentukan.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai “Analisis Citra Perubahan Penggunaan Lahan Menjadi Objek Wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Adanya pembangunan objek wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat
- 2) Terjadinya perubahan penggunaan lahan menjadi objek wisata
- 3) Belum pernah dilakukan penelitian mengenai perubahan penggunaan lahan menjadi objek wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian dapat terfokus pada satu masalah, maka penulis membatasi masalah yaitu berupa perubahan penggunaan lahan menjadi objek wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2013 – 2023.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

Bagaimana perubahan penggunaan lahan yang dijadikan objek wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis perubahan penggunaan lahan yang dijadikan objek wisata di kabupaten Tulang Bawang Barat.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Bagi Penulis :

- a. Dapat menambah pengetahuan serta keterampilan mengenai Sistem Informasi Geografis (SIG) serta citra penginderaan jauh khususnya di bidang geografi.
- b. Dapat memanfaatkan pengaplikasian Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk menganalisis perubahan penggunaan lahan melalui citra penginderaan jauh.

- c. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi penulis mengenai perubahan penggunaan lahan yang dijadikan sebagai objek wisata serta dapat membandingkan kondisi perubahan tersebut dalam rentang 10 tahun.
  - d. Sebagai Syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.
- 2) Bagi Pemerintah :
- a. Dapat menjadi informasi mengenai perubahan luas penggunaan lahan yang terjadi akibat pembangunan objek wisata.
  - b. Dapat menjadi informasi mengenai perubahan luas penggunaan lahan dalam rentang 10 tahun, yaitu tahun 2013 – 2023.
  - c. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menyusun kebijakan pembangunan terutama dari aspek pembangunan pariwisata.
- 3) Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi baru untuk mengetahui perubahan penggunaan keadaan lahan yang terdapat di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

### **1.7. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini terbagi menjadi :

- 1) Ruang lingkup objek : Ruang lingkup objek penelitian ini adalah perubahan penggunaan lahan yang dijadikan objek wisata.
- 2) Ruang lingkup waktu : penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2023.
- 3) Ruang lingkup tempat : Tempat penelitian ini yaitu Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung.
- 4) Ruang lingkup keilmuan : Keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penginderaan jauh dan interpretasi citra.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Geografi

Geografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *geo(s)* dan *graphein*. *Geo(s)* berarti bumi, dan *graphein* berarti menggambarkan, mendeskripsikan, ataupun mencitrakan. Secara harfiah, geografi merupakan sebuah ilmu yang menggambarkan tentang bumi.

Geografi adalah ilmu yang mengkaji atau mempelajari tentang bumi dan segala sesuatu yang berada di atasnya, seperti penduduk, hewan, tumbuhan, iklim, udara, dan segala bentuk interaksinya. Sedangkan menurut IGI (Ikatan Geograf Indonesia) dalam Seminar dan Lokakarya pada tahun 1989, Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dalam sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Utaya, dkk.,2019). Pengertian lain dari geografi yaitu ilmu mengenai realitas diferensiasi muka bumi dan apa adanya, tidak hanya dalam pengertian pun pemahaman mengenai perbedaan dalam hal-hal tertentu, namun juga dalam pengertian kombinasi secara keseluruhan atau menyeluruh mengenai fenomena yang ada di setiap tempat berbeda dari keadaannya di tempat lain. (Harris, 2021).

Seperti pada bidang keilmuan lainnya, geografi juga mempunyai objek formal dan objek material. Objek formal adalah objek yang dilihat dari sudut pandang mana



kajian ilmu tersebut dilihat, sedangkan objek material adalah apa yang dipelajari oleh ilmu tersebut (Dewi *dkk.*, 2021). Dari beberapa pengertian geografi tersebut dapat ditegaskan bahwa yang menjadi objek studi geografi tidak lain adalah geosfer, yaitu permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air), dan biosfer (lapisan kehidupan). Geosfer atau permukaan bumi ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau kelingkuangan yang menampakkan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tadi tidak terlepas dari adanya relasi keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya.

Cabang Geografi menurut Nursid Sumaatmadja adalah Geografi Fisik, Geografi Manusia, Geografi Regional, Geografi Sejarah. Geografi Manusia merupakan cabang geografi yang bidang kajiannya adalah aspek keruangan gejala di permukaan bumi dengan manusia sebagai objek pokok studinya, yaitu mencakup aspek kependudukan, aspek aktivitas yang meliputi aspek ekonomi, aktivitas politik, aktivitas sosial dan budayanya. Geografi manusia dibagi menjadi beberapa cabang, yaitu: Geografi Penduduk, Geografi Ekonomi, Geografi Politik, Geografi Permukiman dan Geografi Sosial. Geografi Ekonomi merupakan cabang geografi manusia yang bidang kajiannya berupa struktur keruangan aktivitas ekonomi manusia penghuninya. Hal ini menunjukkan titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia.

Geografi sendiri memiliki ilmu-ilmu penunjang, diantaranya yaitu :

- 1) Geologi : ilmu yang mempelajari kejadian, struktur, komposisi, sejarah, dan proses perkembangannya.
- 2) Geomorfologi : ilmu yang mempelajari tentang bentuk dan relief permukaan bumi, yang menyangkut tentang asal-usul serta proses terjadinya beraneka ragam bentuk permukaan bumi.
- 3) Soils atau ilmu tanah : sering disebut dengan pedologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang keadaan serta klasifikasinya tanah, kandungan bahan mineral dan organik tanah, serta keadaan fisik, kimia serta biologis tanah.

- 4) Meteorologi : ilmu yang mempelajari tentang keadaan cuaca beserta unsur-unsurnya.
- 5) Klimatologi : ilmu yang mempelajari tentang iklim beserta faktor pembentuk iklim serta membaginya dalam suatu kelompok iklim.
- 6) Hidrologi : ilmu yang menyangkut tentang segala aspek pencatatan, survei dan pemetaan keadaan air di muka bumi.
- 7) Oceanografi : ilmu yang mempelajari tentang lautan, seperti: salinitas, suhu, arus, gelombang dan pasang-surut air laut.
- 8) Kartografi : ilmu yang mempelajari tentang proses dan cara survei dan pemetaan suatu wilayah.
- 9) Penginderaan Jauh (Remote sensing) merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi atau data tentang suatu objek tanpa melakukan kontak langsung dengan objek tersebut.
- 10) Antropogeografi : ilmu yang mempelajari tentang persebaran bangsa-bangsadi muka bumi dilihat dari sudut geografis.
- 11) Geografi manusia : ilmu yang mengkaji tentang aspek sosial, ekonomi dan budaya penduduk serta interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.
- 12) Geografi regional : ilmu yang mempelajari suatu kawasan tertentu secara khusus, misalnya: Geografi Regional asia Tenggara, Geografi Regional Timur Tengah.

### **2.1.2 Citra Penginderaan Jauh dan Interpretasi Citra**

Citra Penginderaan Jauh adalah data berupa gambar yang diperoleh dalam sistem penginderaan jauh (Arnesy, 2022). Citra Penginderaan Jauh juga merupakan gambaran rekaman objek yang dihasilkan dengan cara optik, elektro – optik, optik – mekanik atau elektronik. Gambar yang dihasilkan dari citra penginderaan jauh mirip dengan objek yang sebenarnya di alam (Lukiawan, Hari and Ayundyahrini, 2019). Penginderaan jauh adalah ilmu, seni dan teknik untuk memperoleh informasi tentang objek, daerah atau gejala dengan jalan menganalisa data yang diperoleh dengan menggunakan alat, tanpa harus

melakukan kontak langsung dengan objek, daerah atau gejala tersebut (Miswar & Halengkara, 2016). Sedangkan menurut *American Society of Photogrammetry* Penginderaan jauh merupakan pengukuran atau perolehan informasi dari beberapa sifat objek atau fenomena dengan menggunakan alat perekam yang secara fisik tidak terjadi kontak langsung dengan objek atau fenomena yang dikaji. Penyebutan istilah penginderaan jauh di setiap negara berbeda-beda, misalnya sebagai berikut :

- Inggris : *remote sensing*
- Prancis : *téledétection*
- Jerman : *Fernerkundung*
- Portugis : *sensoriamento remot*
- Spanyol : *perception remot*
- Rusia : *distantionaya*.

Pada masa modern, istilah penginderaan jauh mengacu kepada teknik yang melibatkan instrumen pada pesawat atau pesawat luar angkasa dan dibedakan dengan Penginderaan lainnya seperti penginderaan medis atau fotogrametri. Walaupun semua hal yang berhubungan dengan astronomi sebenarnya adalah penerapan dari penginderaan jauh (Penginderaan jauh yang intensif), istilah Penginderaan jauh umumnya lebih kepada yang berhubungan dengan terestrial dan pengamatan cuaca. Citra penginderaan jauh digolongkan menjadi dua macam, yaitu citra foto dan citra non foto. Citra foto diperoleh dengan sensor kamera, detektor film, proses perekaman fotografi/kimia. sedangkan citra non foto diperoleh dengan sensor bukan kamera (*scanner, radar dan radiometer*), detektor bukan film (*peta magnetik, termistor, foto konduktif, foto voltaik*, dsb). Jenis-jenis citra non foto yaitu citra *Radar, Landsat, SPOT, Infra Merah Termal, Ikonos*. Berikut adalah tabel perbedaan antara citra foto dan citra non foto (Geovolcan, 2020).

Tabel 2. 1 Perbedaan Citra Foto dan Non Foto

Variabel Pembeda	Citra Foto	Citra Non Foto
<b>Sensor</b>	kamera	Non kamera, berdasarkan atas penyiaman ( <i>scanning</i> )
<b>Detektor</b>	film	Pita magnetik, termistor, foto konduktif, dsb
<b>Proses perekaman</b>	Fotografi / kimiawi	elektronik
<b>Mekanisme perekaman</b>	serentak	parsial
<b>Spektrum elektromagnetik</b>	Spektrum tampak dan perluasannya	Spektral tampak dan perluasannya, termal, dgan gelombang mikro
<b>wahana</b>	Pesawat atau balon udara	satelit

Sumber : Geovolcan, (2020) : “*Perbedaan antara citra foto dan non foto*”

Sedangkan interpretasi citra adalah kegiatan mengkaji foto udara atau citra yang bertujuan untuk mengidentifikasi objek dan menilai arti pentingnya objek tersebut (Ir. Mohammad Sholichin, MT., 2012). Dengan melakukan interpretasi citra, penafsir dapat lebih mudah dalam menganalisis karena telah mengenal kenampakan objek yang tergambar. Pada dasarnya, interpretasi citra terdiri atas dua kegiatan utama, yaitu perekaman data citra dan penggunaan datanya untuk tujuan tertentu. Perekaman data citra berupa pengenalan objek dan unsur yang tergambar pada citra serta penyajiannya ke dalam bentuk tabel, grafik, dan peta tematik. Terdapat delapan unsur citra yang perlu dikenali sebelum menyimpulkan jenis objek yang terekam dalam citra satelit. Tujuannya agar penafsir tidak salah mengambil kesimpulan terkait dengan gambar objek dalam citra. Delapan unsur interpretasi citra adalah rona atau warna, bentuk, ukuran, tekstur, pola, bayangan, situs, asosiasi (Somantri, 2009).

Penginderaan jauh dan interpretasi citra sangat berkaitan erat dalam proses penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari citra penginderaan jauh yang akan dianalisis. Sebelum proses analisis dilakukan, tentu memerlukan pengetahuan mengenai proses interpretasi agar data yang diambil dapat sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya di

lapangan. Pada penelitian ini, penulis akan menginterpretasikan citra penginderaan jauh yang bersumber dari *Landsat-8*, *Google Earth* dan *SAS Planet* di wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat, kemudian diinterpretasikan daerah-daerah yang merupakan lokasi objek wisata untuk diketahui batasan dan luasnya. Setelah data tersebut diperoleh, maka akan dilakukan proses *overlay* dengan peta penggunaan lahan Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan menjadi lokasi objek wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

### **2.1.3 Analisis Citra**

Analisis citra merupakan kegiatan melakukan analisis sebuah gambar sehingga menghasilkan informasi untuk menetapkan suatu keputusan. Analisis citra merupakan operasi yang bertujuan untuk menghitung besaran kuantitatif dari citra masuk untuk menghasilkan deskripsinya. Teknik pengolahan citra mengekstraksi ciri-ciri tertentu yang membantu dalam identifikasi objek. Analisis citra merupakan salah satu bentuk dari operasi pengolahan tingkat tinggi. Sebelum dilakukan analisis, sebuah citra harus melalui proses pengolahan. pengolahan citra berarti suatu cara mengolah suatu citra menjadi citra lain yang lebih sempurna atau yang diinginkan. Dengan kata lain, pengolahan citra adalah suatu proses dengan masukan citra dan menghasilkan keluaran berupa citra seperti yang dikehendaki. Dapat pula dijelaskan bahwa pengolahan citra adalah manipulasi dan interpretasi digital dari citra dengan bantuan komputer (Komarudin, dkk., 2016). Operasi pengolahan citra terdiri dari 6 tahap, yaitu : peningkatan kualitas citra (*image enhancement*), pemugaran citra (*image restoration*), pemampatan citra (*image compression*), pemilahan citra (*image segmentation*), analisis citra (*image analysis*), dan rekonstruksi citra (*image reconstruction*).

Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis citra untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang kemudian dialih

fungisikan menjadi objek wisata. Dengan melakukan analisis citra tersebut, kemudian akan dapat dideskripsikan dari hasil analisis penelitian tersebut.

#### **2.1.4 Perubahan Penggunaan Lahan**

Lahan merupakan bagian dari bentang lahan (*landscape*) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, hidrologi termasuk keadaan vegetasi alami yang semuanya secara potensi akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan (Rusmawan, 2007). Lahan merupakan unsur yang penting dalam kehidupan manusia baik sebagai ruang maupun sebagai sumber daya, karena sebagian besar kehidupan manusia tergantung pada lahan. Adanya tanah manusia dapat menggunakan sebagai sumber kehidupan terutama bagi mereka yang mencari nafkah melalui pertanian disamping sebagai tempat bermukim. Lahan adalah suatu wilayah dipermukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat bersifat *cyclic* yang berbeda di atas dan di bawah wilayah tersebut termasuk atmosfer serta segala akibat yang ditimbulkan oleh manusia di masa lalu dan sekarang yang semuanya berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan di masa yang akan datang (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2001)

Pemanfaatan lahan merupakan proses yang dinamis dari pola dan aktivitas manusia. Manusia memerlukan bahan pangan, air, energi dan minyak serta infrastruktur perumahan dan fasilitas publik. Perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda (Eko and Rahayu, 2012). Fenomena alih fungsi lahan merupakan bagian dari transformasi struktur ekonomi nasional. Sistem penggunaan lahan dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok besar yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan non pertanian. Penggunaan lahan pertanian antara lain tegalan, sawah, ladang, kebun, padang rumput, hutan produksi, hutan lindung dan sebagainya. Penggunaan lahan non pertanian antara

lain penggunaan lahan perkotaan atau pedesaan, industri, dan rekreasi. Penggunaan lahan non pertanian pada dasarnya juga berawal dari perubahan penggunaan lahan hijau menjadi lahan terbangun (Lestari *dkk.*, 2021). Saat ini, perubahan alih fungsi lahan tidak terbangun menjadi lahan terbangun sangat mencolok di bidang wisata terutama wisata budaya seperti halnya di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Di Kabupaten Tubaba banyak sekali lahan yang awalnya dari pertanian/perkebunan kemudian dialih fungsikan ke sektor rekreasi.

### 2.1.5 Objek Wisata

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24/1979, tentang penyerahan sebagian urusan Peraturan Pemerintah dalam bidang kepariwisataan pada Daerah Tingkat I, Objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan keadaan alam yang mempunyai daya tarik wisata bagi wisatawan untuk dikunjungi. Pengertian lain mengenai objek wisata adalah suatu tempat yang dijadikan tempat kunjungan oleh para wisatawan karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto, 2018). Objek wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut.

Objek wisata terbagi menjadi 12 jenis (Ismayanti, 2010 dalam Riadi, 2019), yaitu :

1. Wisata pantai (*Marine tourism*) : merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

2. Wisata Etnik (*Etnik tourism*) : merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
3. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*) : merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, Kesegaran hawa di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
4. Wisata Buru : merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
5. Wisata Olahraga : Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan dalam wisata ini dapat berupa kegiatan olahraga aktif yang mengharuskan wisatawan melakukan gerak olah tubuh secara langsung. Kegiatan lainnya dapat berupa kegiatan olahraga pasif. Dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh, melainkan hanya menjadi penikmat dan pecinta olahraga saja.
6. Wisata Kuliner : Motivasi dalam jenis wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, melainkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya. Pengalaman makan dan memasak dari aneka ragam makanan khas tiap daerah membuat pengalaman yang didapat menjadi lebih istimewa.
7. Wisata Religius : Wisata ini dilakukan untuk kegiatan yang bersifat religi, keagamaan, dan ketuhanan.
8. Wisata Agro : Wisata ini memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, dan rekreasi. Dimana usaha agro yang biasa dimanfaatkan bisa berupa usaha di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perhutanan, maupun perikanan.
9. Wisata Gua : Wisata gua merupakan kegiatan melakukan eksplorasi ke dalam gua dan menikmati pemandangan yang ada di dalam gua.
10. Wisata Belanja : Wisata ini menjadikan belanja sebagai daya tarik utamanya.



11. Wisata Ekologi : jenis wisata ini merupakan bentuk wisata yang menarik wisatawan untuk peduli kepada ekologi alam dan sosial.
12. Wisata Budaya : Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya.

Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual. Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut (Murti, 2013). Pengembangan objek wisata menjadi acuan sebagai sumber penghasilan utama bagi setiap daerah. Objek dan daya tarik wisata merupakan suatu bentuk dan fasilitas yang berhubungan dan dapat menarik minat pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu.

#### **2.1.6 Perubahan Penggunaan Lahan untuk Objek Wisata**

perubahan penggunaan atau fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri (Kaputra, 2013). Suatu wilayah yang terjadi perubahan penggunaan lahan tidak bisa lepas dari campur tangan manusia dan interaksinya dengan lingkungan tersebut. Dalam hal ini Rapoport (1997) menjelaskan mengenai *setting* yang merupakan suatu interaksi antara manusia dengan lingkungan yang

mencakup lingkungan tempat komunitas itu berada. Terdapat 3 (tiga) elemen yang membentuk *setting*, yaitu:

1. *Fixed-feature element* atau elemen tetap yaitu elemen yang pada dasarnya tetap, atau yang perubahannya jarang dan lambat seperti bangunan, jalan, dan jalur pedestrian atau trotoar.
2. *Semifixed-feature element* atau elemen semi-tetap yaitu elemen yang dapat berubah sangat cepat dan mudah seperti papan iklan, ruang berjualan pedagang kaki lima, dan street furniture lainnya.
3. *Nonfixed-feature element* atau elemen tidak tetap yaitu elemen yang berhubungan dengan perilaku yang ditunjukkan oleh manusia saat menggunakan ruang.

Dari penjelasan di atas elemen *setting* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *setting* fisik yang terdiri dari *Fixed-feature element* dan *Semifixed-feature element* serta *setting* aktivitas yang terdiri dari *Nonfixed-feature element*. Elemen *setting* fisik mencakup bangunan, jalan, dan jalur pedestrian atau trotoar, papan iklan, ruang berjualan pedagang kaki lima, dan *street furniture* lainnya. Sedangkan *setting* aktivitas mencakup aktivitas-aktivitas bergerak seperti pejalan kaki dan kendaraan.

Dalam konteks pariwisata *setting* aktivitas dapat berupa aktivitas bergerak yang dilakukan oleh wisatawan di dalam suatu kawasan atau atraksi wisata. *Setting* fisik menjadi elemen yang digunakan penulis untuk menggambarkan kondisi penggunaan lahan yang dijadikan sebagai lokasi wisata. Dalam sebuah kawasan wisata *setting* fisik dapat berupa bangunan toko, toilet, musala, jalan, lahan parkir, dan atraksi wisata seperti titik foto serta *flying fox*. Macam-macam *setting* fisik tersebut termasuk dalam komponen daya tarik yang membentuk ruang dalam sebuah kawasan wisata. Berdasarkan teori tersebut, pariwisata merupakan salah satu industri yang memanfaatkan lingkungan sekitarnya dalam melangsungkan kegiatannya. Pengembangan daya tarik wisata membutuhkan modifikasi lingkungan sekitarnya untuk mendukung keberlangsungan dan keberlanjutan dari kegiatan industri ini. Perubahan penggunaan lahan yang

terjadi akibat modifikasi lingkungan ini diidentifikasi berdasarkan elemen *setting* fisik yang ada pada kawasan tersebut

Alih fungsi lahan menjadi kawasan wisata harus sesuai dengan prinsip penatagunaan tanah dan perencanaan tata ruang. Agar perwujudan alih fungsi lahan dalam penggunaan dan pemanfaatan tanah dapat berjalan optimal harus menyesuaikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah dan tata guna tanah, maka untuk kesesuaian kebutuhan akan tanah telah dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 tentang Penatagunaan Tanah dan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Teori alih fungsi lahan untuk objek wisata menunjukkan bahwa tanah yang sebelumnya digunakan untuk tujuan lain dapat diubah menjadi situs atau atraksi yang berhubungan dengan pariwisata untuk merangsang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Alih fungsi lahan menjadi objek wisata dapat berupa lahan pertanian, perkebunan dan hutan yang dikonversi menjadi kawasan wisata (Layla Mardiyani Fauziah, Nia Kurniati, 2018)

Alih fungsi lahan pertanian untuk objek wisata memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, lahan pertanian yang diubah menjadi objek wisata akan memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat, meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata, serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pertanian dan lingkungan. Namun, dampak negatifnya, alih fungsi lahan pertanian dapat mengurangi luas lahan pertanian yang tersedia, meningkatkan harga tanah dan biaya hidup, serta mengurangi pasokan pangan lokal. Selain itu, objek wisata yang berada di wilayah pertanian dapat mengurangi produktivitas pertanian dan meningkatkan risiko bencana alam seperti banjir. Sebagai solusi, perlu dilakukan pengelolaan objek wisata secara berkelanjutan dengan mempertahankan keberadaan lahan pertanian dan membangun sinergi antara objek wisata dan pertanian. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan insentif atau dukungan bagi petani dan masyarakat setempat agar tetap mempertahankan keberadaan lahan pertanian.

Selanjutnya, perubahan atau alih fungsi lahan hutan menjadi objek wisata dapat berdampak pada lingkungan dan keberlangsungan ekosistem. Berkurangnya ekosistem hutan dan menjadikannya objek wisata tentu akan mengurangi oksigen di muka bumi. Selain itu, perubahan ini akan mengganggu habitat satwa yang bertempat tinggal di hutan tersebut. Hewan-hewan yang hidup di hutan akan kehilangan tempat tinggalnya. Jika dilihat dari segi ekosistem lingkungan, pengurangan kawasan hutan akan berdampak pada berkurangnya daerah resapan air. Dikarenakan akar dari pohon-pohon itulah yang dapat menyerap air. Jika hutan berkurang, maka akan beresiko terjadinya banjir untuk wilayah sekitarnya.

Kemudian alih fungsi lahan perkebunan menjadi objek wisata bisa menjadi cara yang bagus untuk memanfaatkan lahan dan menciptakan daya tarik bagi pengunjung. Ada banyak cara untuk menjadikan perkebunan sebagai tujuan wisata. Salah satu bentuk pemanfaatan wilayah perkebunan untuk wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah adanya taman agro wisata.

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 2 Penelitian Yang Relevan

No	Judul penelitian terkait	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan
1.	“Perubahan Fungsi Lahan Pertanian di Kawasan Wisata, Faktor Penyebab dan Strategi Penanggunalangannya”. Oleh : I Ketut Sumantra, dkk. (I Ketut Sumantra, Mohammad Dieng Mahardika, 2020)	1) Menggunakan teknik analisis spasial overlay 2) Metode yang digunakan 3) Menggunakan software ArGis	1) Tahun Penelitian 2) Fokus penelitiannya hanya terfokus pada lahan pertanian 3) Wilayah penelitian

Tabel 2.2 (Lanjutan)

No	Judul penelitian terkait	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan
2.	“Kajian Perubahan Aktivitas Dan Pemanfaatan Lahan Kampung Sukajadi Terkait Keberadaan Taman Wisata Lembah Hijau Bandar Lampung” Oleh : W. Primadana dan B. Pigawati. (W. Primadana, 2017)	1) Membahas tentang pemanfaatan lahan terkait objek wisata 2) Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif 3) Menggunakan metode tabulasi silang 1) Menggunakan aplikasi Arcgis	1) Cakupan wilayah penelitian 2) Tujuan penelitian 1) Data yang digunakan
3.	Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap perubahan penggunaan lahan, ekonomi dan sosial masyarakat. Oleh : Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan Mohammad Muktiali. (Muktiali, 2015)	2) Membahas mengenai perubahan penggunaan lahan karena obhjek wisata 3) Menggunakan analisis interpretasi citra 4) Metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif	2) Penelitian ini juga menganalisis tentang sosial ekonomi 3) wilayah penelitian 5) Tahun penelitian

Sumber : Data diolah peneliti

### 2.3 Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan penggunaan lahan menjadi kawasan objek wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tulang Bawang Barat, klasifikasi penggunaan lahan terbagi menjadi 10 jenis penggunaan, yaitu :

- 1). Hutan Belukar
- 2). Kebun Campuran
- 3). Padang
- 4). Perairan Darat
- 5). Perkampungan
- 6). Perkebunan

- 7). Persawahan
- 8). Sungai/Danau
- 9). Tanah Terbuka
- 10). Tegalan/Ladang

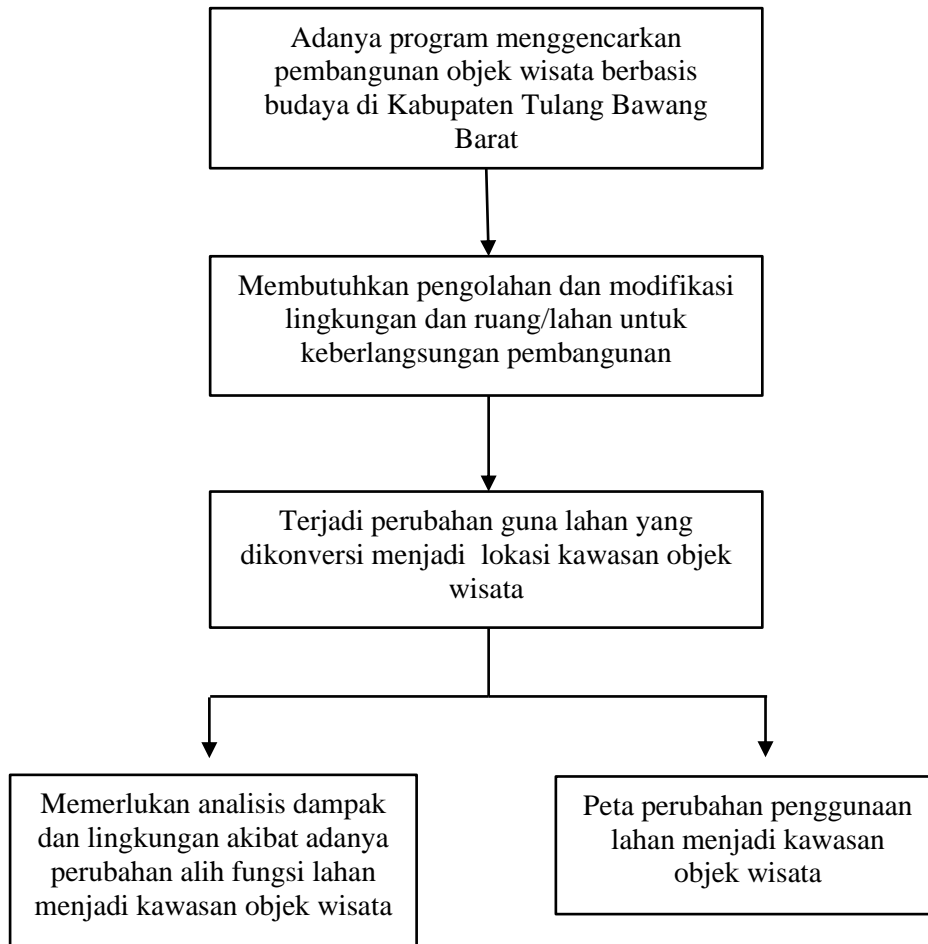
Sedangkan untuk tempat wisata yang dijadikan bahan penelitian adalah jenis wisata buatan dengan 6 objek wisata, yaitu :

- a) Komplek *Islamic Center*
- b) Taman Budaya Uluan Nughik
- c) Agrowisata Tubaba
- d) Umbul Kapuk
- e) Patung Megou Pak
- f) Lembah Ture

Akibat pembangunan objek wisata tersebut terjadilah perubahan penggunaan lahan menjadi kawasan objek wisata. Citra satelit yang digunakan dalam penelitian ini adalah citra yang diambil melalui *USGS Earth Explorer* (Citra satelit *Landsat-8*), *SAS Planet* dan *Google Earth*.

Penelitian ini memanfaatkan citra penginderaan jauh dari satelit *Landsat-8*, *SAS Planet* serta *Google Earth* yang diinterpretasikan sebagai bahan dasar analisis. Dari citra tersebut, kemudian diturunkan dan diolah menjadi peta lokasi serta luas kawasan objek wisata untuk kemudian dihitung luas kawasan objek wisata yang dijadikan bahan penelitian. Selain itu citra dari *SAS Planet* tersebut juga akan dimanfaatkan untuk pembuatan peta klasifikasi tutupan lahan (pemukiman, badan air, lahan hijau/vegetasi). Kemudian dari peta tersebut diturunkan menjadi peta penggunaan lahan. Langkah selanjutnya, yaitu meng-*overlay* peta klasifikasi penggunaan lahan dengan peta luasan objek wisata. Hasil dari analisis *overlay* tersebut akan memunculkan peta baru yaitu peta akhir berupa peta perubahan penggunaan lahan menjadi kawasan objek wisata.

Proses tersebut dilakukan sebanyak 4x untuk tahun yang berbeda, yaitu 2013, 2016, 2019, dan 2023. Setelah semua proses selesai maka penulis akan menganalisis hasilnya menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis interpretasi citra penginderaan jauh, dan *overlay*. Metode penelitian kuantitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan mengukur fenomena atau variabel tertentu secara numerik. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk angka, tabel, atau grafik untuk memahami karakteristik populasi atau sampel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Analisis deskriptif adalah teknik analisis data statistik yang digunakan dengan mendeskripsikan, menyederhanakan serta menyajikan data sampel ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Teknik analisis deskriptif kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk pengujian, pengukuran, dan hipotesis berdasarkan perhitungan matematika dan statistik. Metode pengumpulan datanya bisa menggunakan survei, observasi, atau wawancara. Sampel data pada teknik deskriptif kuantitatif lebih objektif dan terstruktur yang dapat berupa grafik, tabel atau matriks, laporan, dan angka yang dapat diukur nilainya (Nadirah *dkk.*, 2022).

Analisis deskriptif yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan menggunakan teknologi SIG. Data yang diambil untuk penelitian ini bersumber dari data citra penginderaan jauh.



Sedangkan interpretasi citra adalah kegiatan mengkaji foto udara atau citra yang bertujuan untuk mengidentifikasi objek dan menilai arti pentingnya objek tersebut. Dengan melakukan interpretasi citra, penafsir dapat lebih mudah dalam menganalisis karena telah mengenal kenampakan objek yang tergambar. Interpretasi citra dilakukan untuk mengetahui jenis penggunaan lahan pada tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023 yang beralih fungsi menjadi kawasan objek wisata sehingga dalam melakukan digitasi dapat sesuai dengan kenampakan hasil perekaman pada citra satelit. Sedangkan Survei dilakukan pada objek interpretasi yang dianggap mengalami keraguan pada saat melakukan interpretasi dan dengan menggunakan metode komparasi untuk membandingkan perubahan lahan pada tahun tersebut serta luas dari masing-masing objek wisata sebagai objek penelitian.

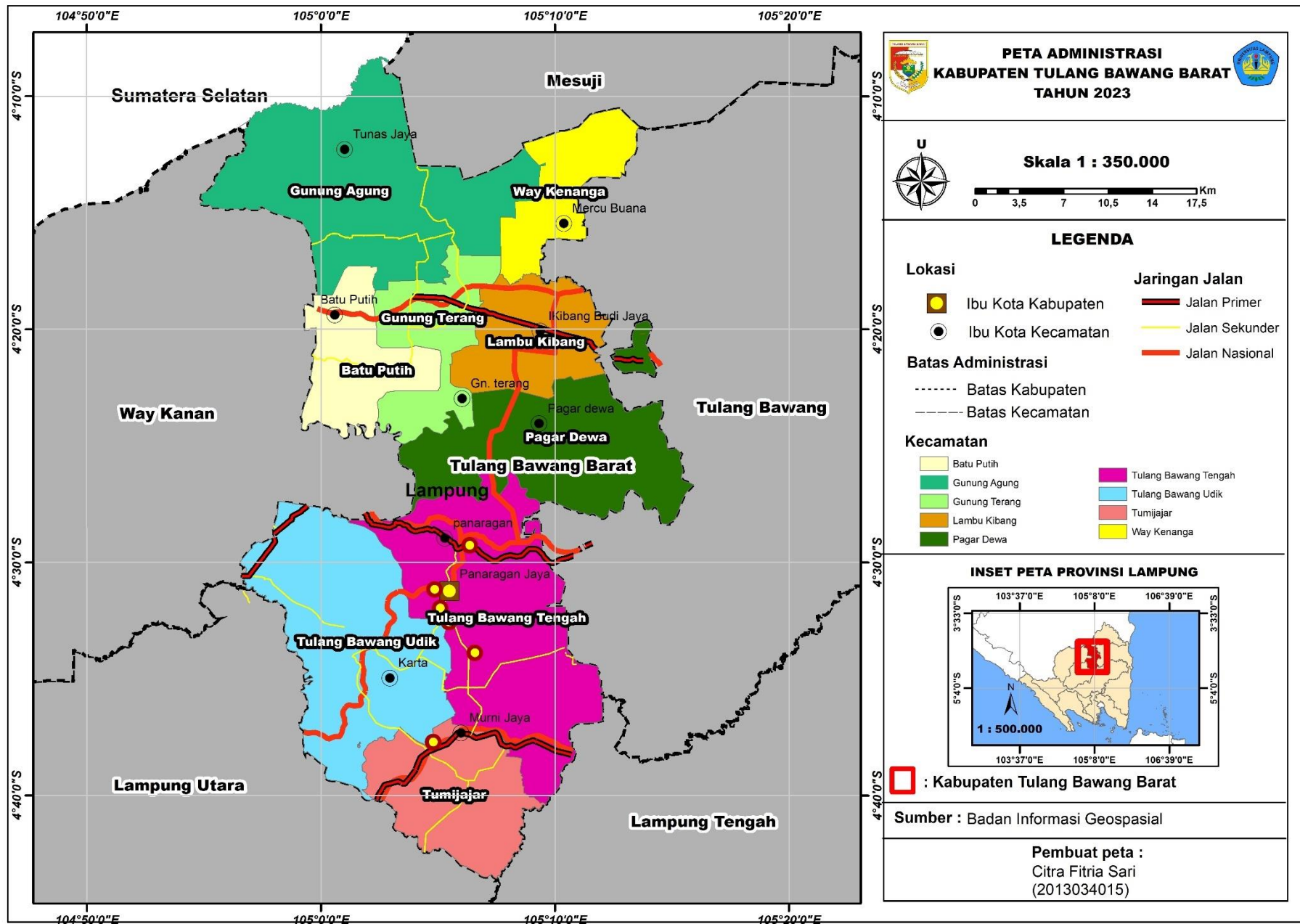
### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023 tepatnya pada bulan Mei hingga November di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Berikut adalah alokasi waktu pada penelitian ini.

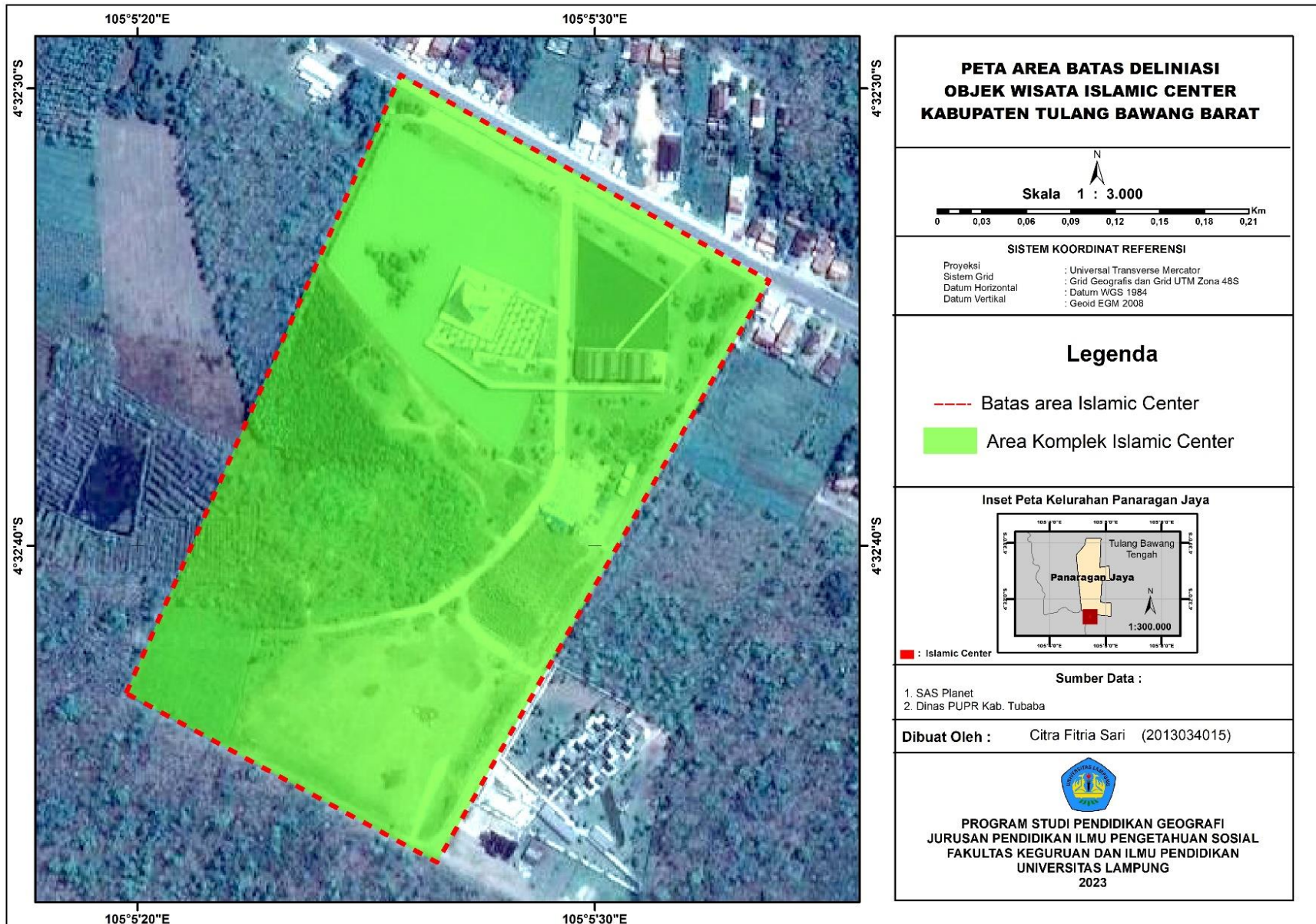
Tabel 3. 1 Alokasi Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu								
		2023								2024
		Mei	Juni	Juli	Agust.	Sept.	Okto.	Nov.	Des.	Mar.
1.	Persiapan									
	Pengajuan judul									
	Penyusunan proposal									
	Penelitian pendahuluan									
	Seminar proposal									
2.	Pelaksanaan penelitian									
	Pengumpulan data lapangan									
	Pengumpulan data sekunder									
	Pengolahan dan analisis data									
	Penyusunan laporan									
	Seminar hasil									
3.	Ujian komprehensif									

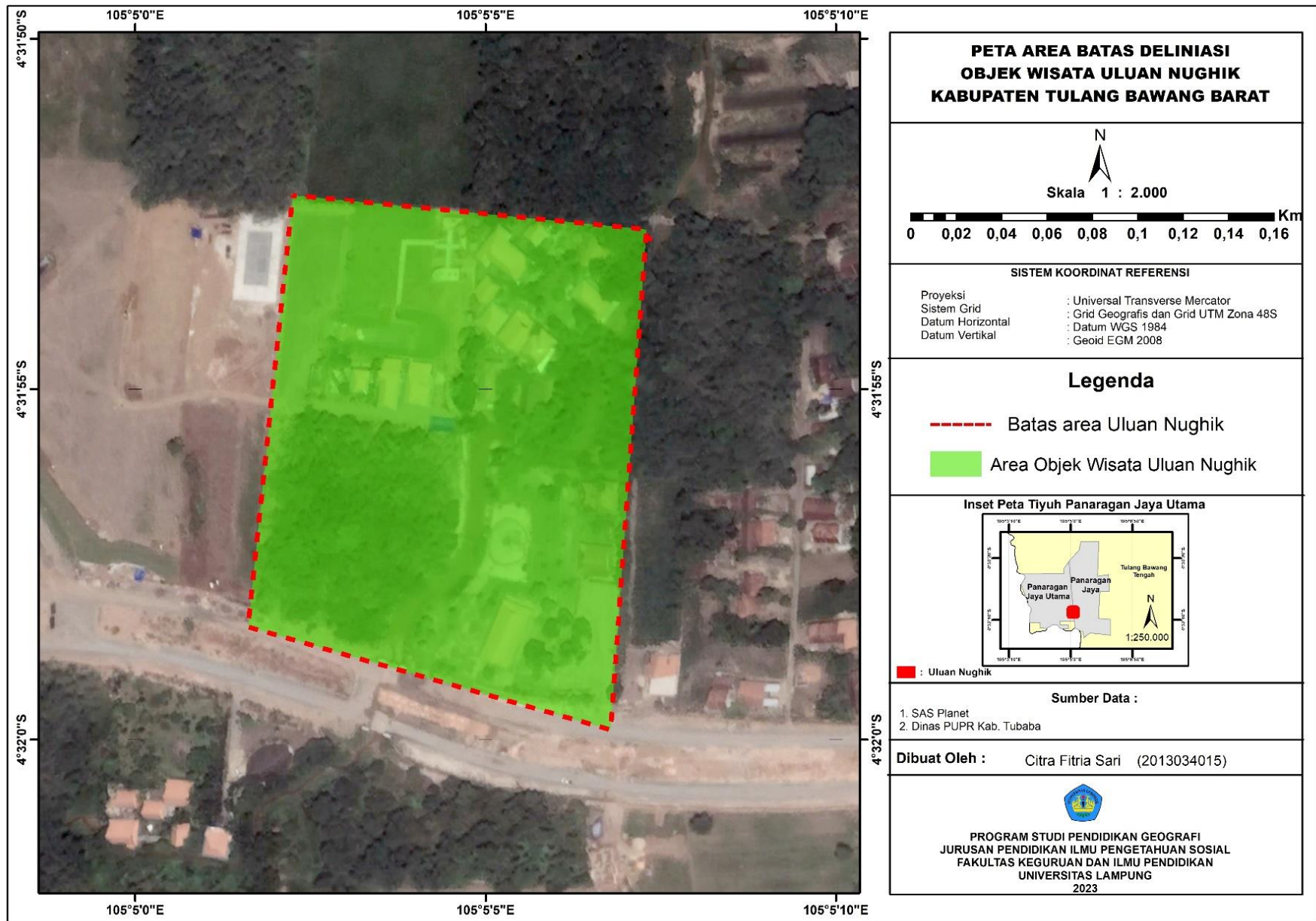
Berikut adalah peta administrasi Kabupaten Tulang Bawang Barat yang merupakan daerah tempat dilakukannya penelitian, sekaligus peta area luasan objek wisata yang akan dijadikan objek penelitian yang telah dideliniasi dari Citra *SAS Planet*.



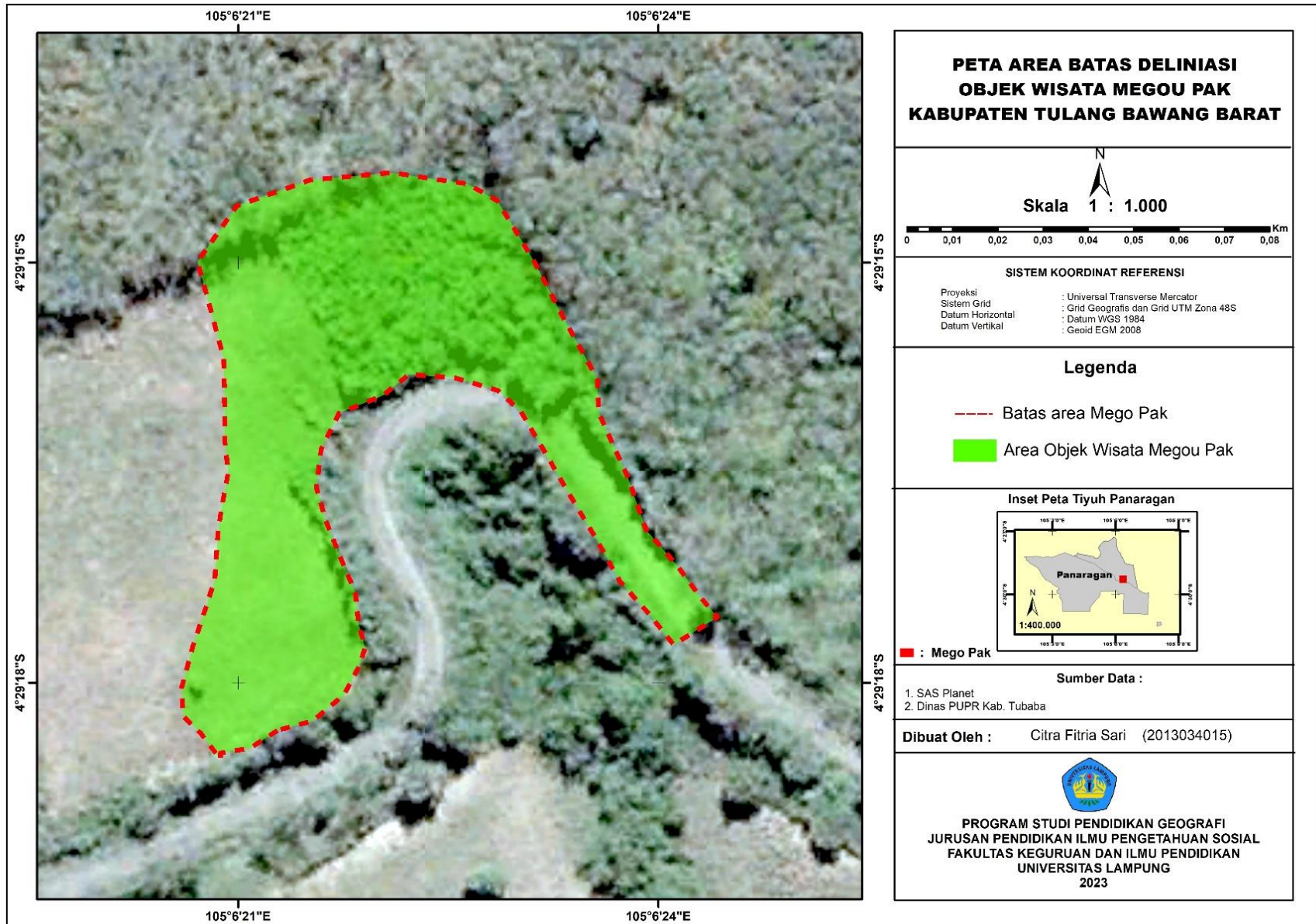
Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kabupaten Tulang Bawang Barat



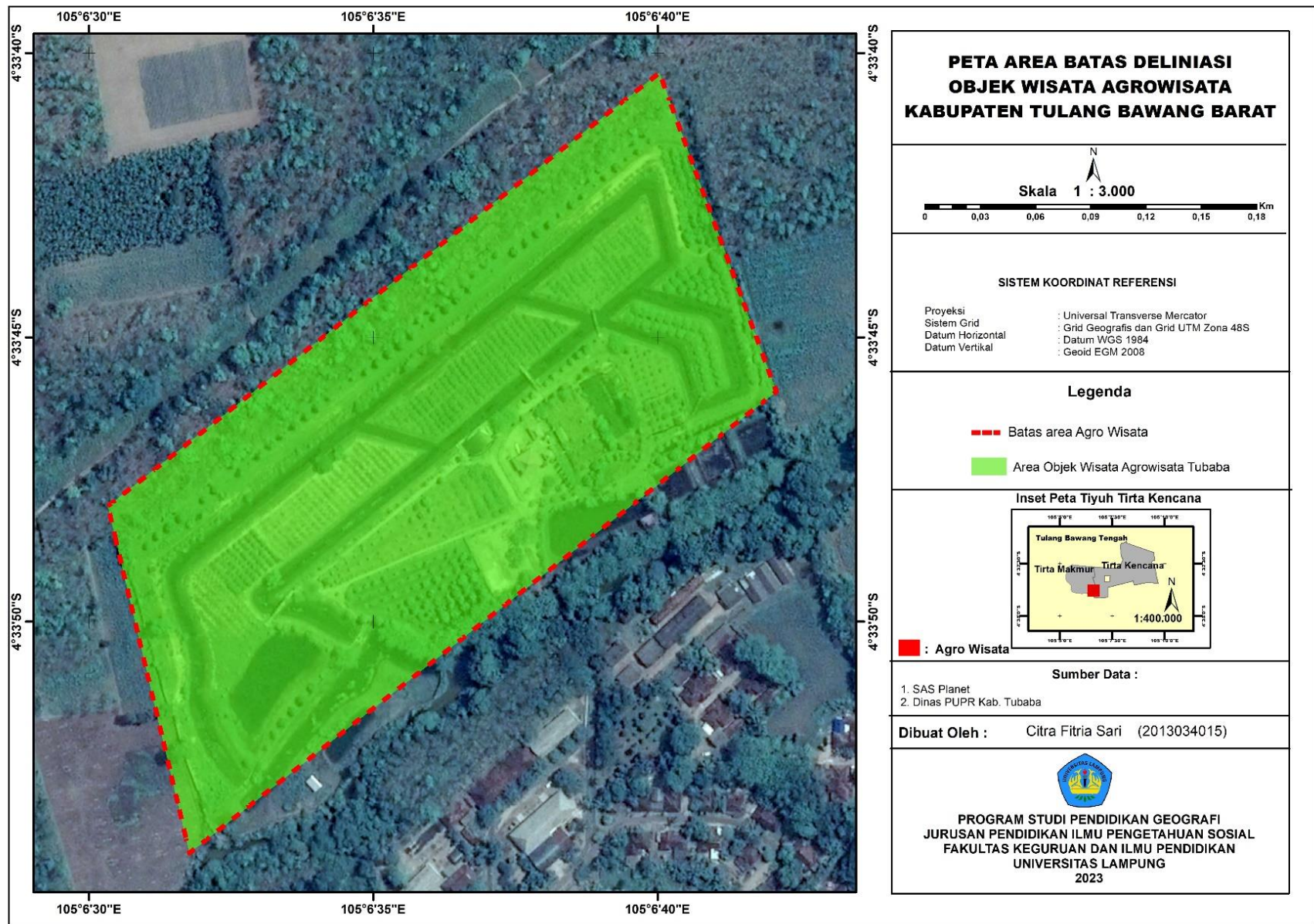
Gambar 3. 2 Peta Area Batas Deliniasi Objek Wisata Islamic Center



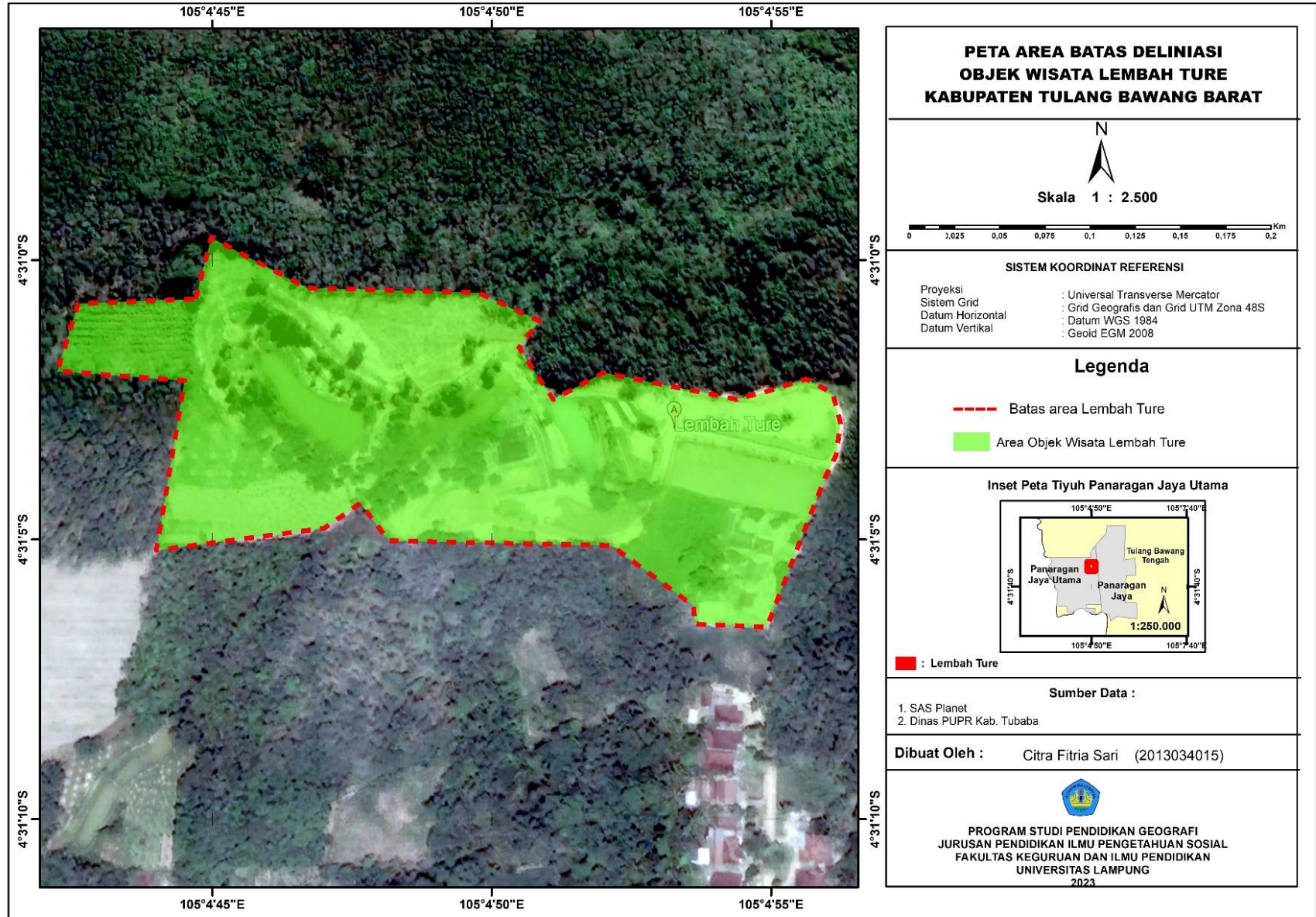
Gambar 3. 3 Peta Area Batas Deliniasi Objek Wisata Uluan Nughik



Gambar 3. 4 Peta Area Batas Deliniasi Objek Wisata Patung Megou Pak

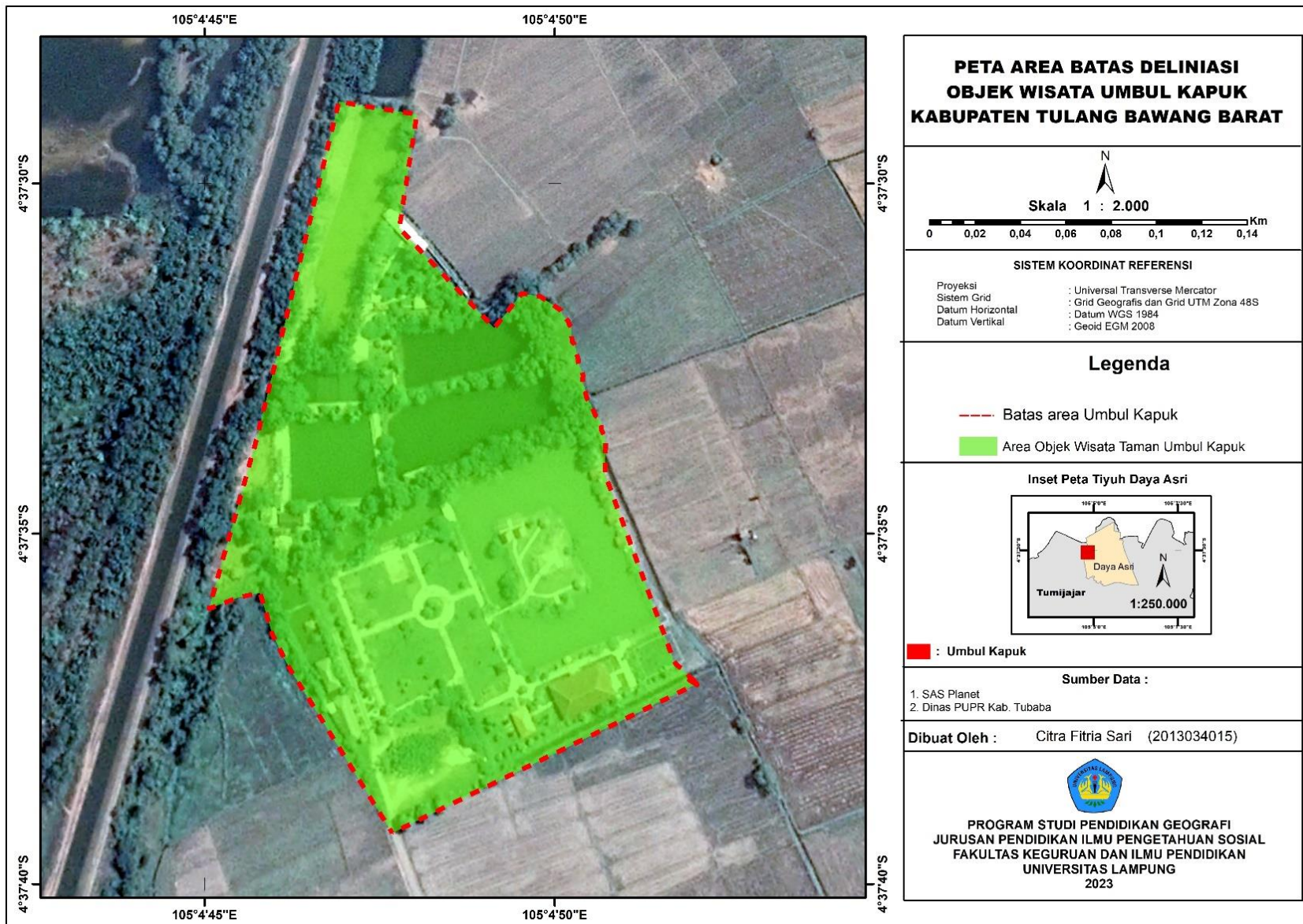


Gambar 3. 5 Peta Area Batas Deliniasi Objek Wisata Agrowisata



Gambar 3. 6 Peta Area Batas Deliniasi Objek Wisata Lembah Ture





Gambar 3. 7 Peta Area Batas Deliniasi Objek Wisata Taman Umbul Kapuk

### 3.3 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu :

#### b. Alat

##### *Hardware :*

- 1) Komputer/Laptop/PC
- 2) *Handphone*
- 3) Alat Tulis

##### *Software :*

- 1) *Microsoft Word*
- 2) *Microsoft Excel*
- 3) *ArcGis 10.8*
- 4) *Quantum Gis 3.28*
- 5) *GPS Field Area Measured*

#### c. Bahan

- 1) Citra penginderaan jauh Kabupaten Tulang Bawang Barat dari USGS berupa Citra *Landsat-8*, Citra *SAS Planet* dan Citra *Google Earth* tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023.
- 2) Peta batas serta luasan lokasi objek wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023.
- 3) Peta penggunaan lahan Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023.

### 3.4 Desain dan Diagram Alir Penelitian

Desain Penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian (Andrew Fernando dkk., 2021). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perubahan penggunaan lahan

yang dijadikan sebagai kawasan objek wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Oleh karena itu, terdapat beberapa tahap yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Tahap pengumpulan data

Terdapat dua data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu citra satelit Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023 yang diperoleh melalui *Google Earth*, serta data penggunaan lahan Kabupaten Tulang Bawang Barat yang diperoleh dari Dinas PUPR Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2) Tahap pengolahan citra

Pengolahan citra yang dilakukan dalam penelitian terbagi menjadi 2 (dua) :

- a) Pertama, yaitu pengolahan citra *Landsat-8* sebagai dasar pembuatan peta tutupan lahan. Citra satelit *Landsat-8* yang dibutuhkan diambil melalui *USGS Earth Explorer*. Setelah citra didownload setiap *bands* nya, maka citra harus dilakukan pengolahan berupa pengkoreksian *radiometrik* dan *atmosferik* dengan cara melakukan *TOA reflectance* dan *surface reflectance* menggunakan *software Qgis*. Setelah dilakukan pengkoreksian, langkah selanjutnya adalah melakukan *komposite* atau penyatuan *bands*. Proses ini dilakukan agar citra yang akan digunakan dapat memunculkan warna sesuai dengan kebutuhan dan kenampakan asli di muka bumi. Langkah terakhir dalam pengolahan citra *Landsat-8* sebelum digunakan adalah melakukan *clip* atau pemotongan citra sesuai dengan bentuk wilayah yang akan dilakukan penelitian.
- b) Kedua, citra dari *Google Earth*. Sebelum citra didownload, peneliti harus membuat 4 (empat) titik ikat pada citra di *Google Earth*. Titik ikat ini berfungsi agar koordinat pada citra yang akan didownload sesuai dengan koordinat sebenarnya dilapangan. Setelah selesai membuat titik ikat, maka citra bisa didownload. Kemudian setelah citra dari *Google Earth* tersebut sudah terdownload dan diinput pada *Arcgis*, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan *georeferencing* dengan 4 (empat) titik ikat yang sebelumnya telah dibuat, dengan begitu citra dari *Google Earth* siap untuk digunakan

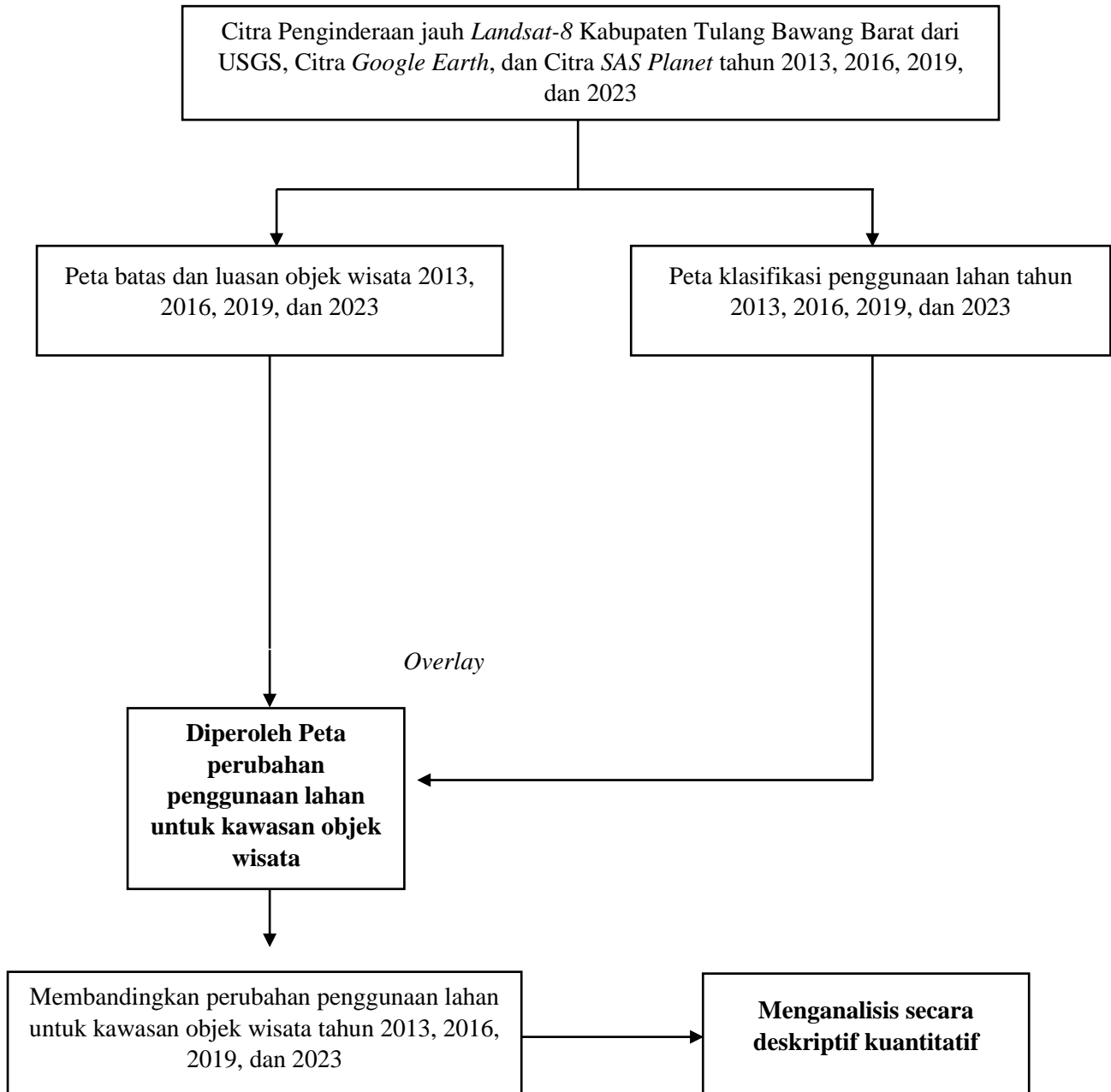
### 3) Tahap interpretasi citra

Interpretasi citra merupakan kegiatan mengkaji foto udara atau citra yang bertujuan untuk mengidentifikasi objek dan menilai arti pentingnya objek tersebut (Wijayati, 2020). Tahap interpretasi citra dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi klasifikasi penggunaan lahan di Kabupaten Tulang Bawang Barat melalui pengklasifikasian lahan. Klasifikasi penggunaan lahan dilakukan dengan berpedoman pada Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 7654:2010 tentang klasifikasi penutupan lahan skala 1:250.000. Secara garis besar, Standar Nasional Indonesia (SNI) mengklasifikasikan penggunaan lahan pada 3 daerah utama yaitu daerah bervegetasi, daerah tak bervegetasi, dan daerah perarian. Selain pengklasifikasian, tahap interpretasi pada penelitian ini juga digunakan untuk mengidentifikasi persebaran objek wisata yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat beserta dengan bangunan yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian, kedua data tersebut dapat *dioverlay* untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan dalam rentang 10 tahun yang berbeda akibat adanya objek wisata.

### 4) Tahap *Overlay*

*Overlay* atau tumpang susun adalah proses penyatuan data dari lapisan *layer* yang berbeda. *Overlay* juga disebut sebagai operasi visual yang membutuhkan lebih dari satu *layer* untuk dilakukan proses penggabungan secara fisik. *Overlay* yang dilakukan pada penelitian ini menggabungkan antara peta penggunaan lahan dengan peta luasan objek wisata yang dihasilkan dari proses interpretasi citra. Kedua data yang telah *dioverlay* ini akan menghasilkan peta baru berupa peta perubahan penggunaan lahan menjadi kawasan objek wisata.

### Diagram Alir penelitian



Gambar 3. 8 Diagram Alir Penelitian

### 3.5 Data Penelitian

#### a. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan penulis (Hariz, 2022). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data secara langsung dari kondisi yang ada di lapangan. Perolehan data primer dalam penelitian ini adalah berupa batas area objek wisata yang diperoleh dengan cara pengukuran langsung serta sejarah awal pembentukan objek wisata yang diperoleh melalui wawancara. Pelaksanaan teknik pengumpulan data dengan melalui observasi ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu wilayah tempat objek wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh penulis yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting seperti sensus penduduk. Data sekunder bisa dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah (Hariz, 2022). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Citra satelit *Landsat-8* dari USGS, Citra *Google Earth* dan Citra dari *SAS Planet*. Segala hasil perekaman foto udara ini berpuluh hingga beribu pasang foto udara tergantung dari tujuan pemetaan dan perekaman selalu disimpan dalam media penyimpanan. Hal ini selalu dilakukan karena pemotretan objek, daerah atau fenomena yang dikaji itu selalu dilakukan berkala dan tidak saat itu juga. Untuk melakukan interpretasi citra maupun foto udara digunakan kriteria interpretasi, yaitu terdiri atas rona atau warna, ukuran, bentuk, tekstur, pola, bayangan, situs,

dan asosiasi. Selain dengan penginderaan jauh, interpretasi juga dibantu dengan perangkat lunak SIG.

### **3.6 Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan atau pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua cara, yaitu pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi lapangan, dan wawancara bersama pengelola objek wisata, sedangkan untuk pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi literatur, dan dokumentasi.

#### **1) Observasi Lapangan**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Abdhul, 2022). Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilapangan dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengukuran batas area objek wisata.

#### **2) Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada pengelola objek wisata untuk wisata swasta dan kepala dinas PUPR untuk objek wisata milik pemerintah. Dari hasil wawancara, penulis memperoleh data berupa sejarah asal muasal dan tujuan pembangunan objek wisata.

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang merupakan bagian dari informasi ataupun data. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, rekaman audio, maupun visual. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi berupa data citra yang bersumber dari USGS (*Landsat-8*), *Citra Google Earth*, dan *Citra SAS Planet*. Data yang diambil adalah :

- a) Citra Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2013
- b) Citra Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2016
- c) Citra Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2019
- d) Citra Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2023

### 4) Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. studi literatur merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, penulis akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll).

### 3.7 Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi Operasional Variabel (DOV) adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Moh. Nazir, 2005). Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu



yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Berikut ini adalah Definisi Operasional variabel (DOV) dalam penelitian ini.

**1) Analisis Citra :** Analisis citra merupakan operasi yang bertujuan untuk menghitung besaran kuantitatif dari citra untuk menghasilkan deskripsinya. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis citra untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang kemudian dialih fungsikan menjadi objek wisata. Dari hasil analisis citra tersebut kemudian akan dipaparkan secara deskriptif kuantitatif.

**2) Penggunaan lahan :** Menurut data dari Dinas PUPR Bidang Tata Ruang, Kabupaten Tulang Bawang Barat terbagi menjadi 10 (Sepuluh) jenis penggunaan lahan, yaitu :

- a. Hutan
- b. Kebun Campuran
- c. Padang
- d. Perairan Darat
- e. Permukiman
- f. Perkebunan
- g. Persawahan
- h. Sungai
- i. Tanah Terbuka
- j. Tegalah/Ladang

Berdasarkan 10 jenis penggunaan lahan tersebut, peneliti akan mengukur luas dari masing-masing jenis penggunaan lahan dengan cara analisis citra dari google earth.

**3) Perubahan penggunaan lahan :** Perubahan penggunaan lahan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu luas perubahan penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan dan berubah ke jenis penggunaan lahan yang lainnya selama jangka waktu 10 tahun, yaitu dari tahun 2013 – 2023, dengan mengambil 4 sampel tahun yaitu tahun 2013, 2016, 2019, dan 2023. Kemudian dari data tersebut akan terlihat jenis perubahan lahan yang paling banyak terjadi, serta rentang waktu yang mengalami alihfungsi lahan paling besar.

**4) Objek wisata :** Objek wisata yang dijadikan bahan pada penelitian ini ada 6 jenis wisata buatan, yaitu :

- a) *Islamic Center*
- b) Uluan Nughik
- c) Patung Megou Pak
- d) Agrowisata
- e) Umbul Kapuk
- f) Lembah Ture

Peneliti akan memetakan keenam jenis objek wisata diatas serta menghitung luas area dari objek wisata tersebut.

**5) Perubahan penggunaan Lahan Untuk Objek Wisata :** Perubahan penggunaan lahan untuk objek wisata yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu jenis lahan yang pada awalnya bukan merupakan kawasan pariwisata, kemudian dialihfungsikan menjadi lahan yang diperuntukkan untuk pariwisata. Terdapat 6 (enam) jenis lahan yang dijadikan objek wisata di Tulang Bawang Barat. Lahan tersebut ialah hutan belukar, perkebunan, kebun campuran, tegalan/ladang, persawahan, dan permukiman. Lahan tersebut akan di overlay dengan peta luas area objek wisata untuk diukur luasnya.

### 3.8 Kisi – kisi penelitian

**Tabel 3. 2** Kisi-kisi penelitian

No.	Variabel	Indikator	Definisi Indikator
1.	Penggunaan Lahan	Hutan	Suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan
		Kebun Campuran	Kebun yang ditanami berbagai jenis tanaman dengan minimal satu jenis tanaman berkayu. Beberapa tanaman jenis lain, berupa tanaman tahunan dan atau tanaman setahun yang tumbuh sendiri maupun ditanam, dibiarkan hidup di kebun campuran selama tidak mengganggu tanaman pokok.
		Padang	Areal terbuka karena hanya ditumbuhi tanaman rendah dari keluarga rumput dan semak rendah.
		Perairan Darat	Adalah areal tanah yang digenangi air, secara permanen baik buatan maupun alami.
		Permukiman	Areal atau lahan yang digunakan sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung kehidupan orang
		Perkebunan	Areal tanah yang ditanami tanaman keras dengan satu jenis tanaman
		Persawahan	Areal tanah pertanian basah dan/atau kering yang digenangi air secara periodic dan/atau terus menerus ditanami padi dan/atau diselingi tanaman tebu, tembakau, dan/atau tanaman semusim lainnya
		Sungai	Saluran drainase yang terbentuk secara alamiah. Akan tetapi disamping fungsinya sebagai saluran drainase dan dengan adanya air yang mengalir di dalamnya, sungai menggerus tanah dasarnya secara terus-menerus sepanjang masa existensinya dan terbentuklah lembah-lembah sungai

Tabel 3.2 (Lanjutan)

No.	Variabel	Indikator	Definisi Indikator
		Tanah Terbuka	areal yang tidak digarap karena tidak subur dan/atau menjadi tidak subur setelah digarap serta tidak ditumbuhi tanaman.
		Tegalan/Ladang	Suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam sekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan yang tidak rata
2.	Objek wisata	<i>Islamic Center</i>	Salah satu tempat ibadah sekaligus tempat wisata yang tidak hanya memiliki fungsi utama untuk beribadah.
		Wisata Budaya Uluan Nughik	Wisata Budaya Kota Uluan Nughik juga dikenal dengan sebutan Kampung Adat atau dapat dikatakan sebagai taman budayanya Tulang Bawang Barat.
		Patung Empat Marga	Patung yang berbentuk wajah relief yang menggambarkan 4 pemimpin marga suku asli Lampung.
		Agrowisata Tubaba	Objek wisata yang memanfaatkan sektor pertanian atau perkebunan sebagai objek utamanya, pemandangan alam yang khas dengan kawasan pertanian serta beragam aktivitas terkait akan menjadi objek utama yang ditonjolkan pada objek wisata ini.
		Lembah Ture	Kawasan objek wisata Lembah Ture diketahui merupakan milik pribadi seorang warga Tubaba seluas 4 hektare. Area tersebut konon merupakan perkebunan karet dan lembah yang semula kurang indah dipandang mata kini disulap menjadi salah satu objek wisata yang bisa dinikmati masyarakat.
		Umbul Kapuk	Taman wisata yang dirintis oleh pihak swasta. Berlokasi di Kecamatan Tumijajar. Tempat ini menawarkan suasana yang asri, banyak pepohonan, bersantai di pinggir danau buatan lengkap dengan berbagai sarana permainan yang seru

Sumber : Hasil Analisis Penulis

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1) Teknik *Overlay*

Teknik *overlay* adalah salah satu teknik pengolahan data pada suatu sistem informasi dalam bentuk grafis yang dibentuk dari penggabungan berbagai peta individu (memiliki informasi/database yang spesifik). *Overlay* peta dilakukan minimal dengan 2 jenis peta yang berbeda secara teknis dikatakan harus ada poligon yang terbentuk dari 2 jenis peta yang di-*overlaykan*. Teknik *overlay* yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menumpang susunkan 2 (dua) jenis peta yaitu peta penggunaan lahan dengan peta luasan objek wisata. Setelah kedua peta tersebut di-*overlay* maka akan menghasilkan sebuah peta baru yaitu peta perubahan penggunaan lahan untuk kawasan objek wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Peta inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai wujud dari hasil penelitian.

#### 2) Teknik tabulasi silang (*Crosstab*) dengan tipe analisis kontigensi

Metode analisis tabulasi silang (*Crosstab*) dengan tipe analisis kontigensi merupakan salah satu analisis korelasional yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel. Sehingga analisa tabulasi silang ini dapat digunakan untuk menganalisa dua variabel. Teknik tabulasi silang dalam penelitian ini bermanfaat untuk memudahkan peneliti dalam melakukan hasil analisis sehingga hasil dapat lebih terstruktur dengan baik.

**Tabel 3. 3** Analisis kontingensi

	<b>A1</b>	<b>A2</b>	<b>A...</b>	<b>A6</b>
<b>B1</b>	....	....	....	....
<b>B2</b>	....	....	....	....
<b>B3</b>	....	....	....	....
<b>B4</b>	....	....	....	....
<b>B5</b>	....	....	....	....
<b>B6</b>	....	....	....	....

Keterangan :

A<sub>1</sub> – A<sub>6</sub> : Jenis penggunaan Lahan

B<sub>1</sub> – B<sub>6</sub> : jenis objek wisata

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan mengenai “Analisis Citra Perubahan Penggunaan Lahan menjadi Objek Wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki 10 (sepuluh) jenis klasifikasi penggunaan lahan, yaitu hutan belukar, kebun campuran, padang, perairan darat, permukiman, perkebunan, persawahan, sungai, tanah terbuka, dan tegalan/ladang. Berdasarkan jenis klasifikasi penggunaan lahan tersebut, hutan belukar merupakan lahan yang mendominasi pada tahun 2013 dengan luas sebesar 50.826 hektare, namun pada tahun 2023 lahan hutan hanya tersisa seluas 20.606 hektare. Sementara itu, lahan yang paling mendominasi pada tahun 2023 adalah tegalan atau ladang dengan luas sebesar 56.153 hektare.
2. jenis penggunaan lahan yang paling banyak mengalami perubahan dalam rentang waktu 10 tahun (2013 – 2023) yaitu jenis lahan berupa hutan belukar yang telah mengalami penurunan sebesar 30.220 hektare. Hal tersebut disebabkan adanya konversi penggunaan lahan pada jenis lainnya serta menandakan adanya aktifitas pembangunan yang dinamis dengan memanfaatkan lahan hutan. Sementara itu, lahan berupa perairan darat dan sungai/danau tidak mengalami perubahan. Hal tersebut dikarenakan badan air tidak dapat secara sembarangan dialihfungsikan menjadi jenis penggunaan lahan yang lain.
3. Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki 6 (enam) jenis objek wisata buatan, yaitu Komplek *Islamic Center* dengan luas 11,79 hektare, Agrowisata Tubaba seluas 6,84 hektare, Taman Budaya Uluan Nughik dengan luas 3,28 hektare,

Patung Megou Pak dengan luas 0,56 hektare atau 5.600 m<sup>2</sup>, Lembah Ture seluas 4,68 hektare, dan Taman Umbul Kapuk dengan luas 3,59 hektare.

4. Terdapat 6 (enam) jenis penggunaan lahan yang dimanfaatkan untuk pembangunan objek wisata. Keenam jenis penggunaan lahan tersebut yang paling banyak mengalami perubahan yaitu kebun campuran seluas 6,01 hektare, disusul dengan lahan tegalan/ladang seluas 5,36 hektare, perkampungan seluas 4,95 hektare, persawahan seluas 3,59 hektare, hutan belukar seluas 2,99 hektare, dan yang paling sedikit perubahannya adalah perkebunan seluas 0,46 hektare, sehingga total perubahan penggunaan lahan yang dijadikan sebagai objek wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah seluas 23,36 hektare.
5. Selama jangka waktu 10 tahun, telah terjadi perubahan lahan secara keseluruhan seluas 75.080 hektare, dari angka tersebut seluas 23,72 hektare nya adalah dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata. Perubahan penggunaan lahan untuk objek wisata paling besar terjadi dalam kurun waktu tahun 2013 – 2016 yakni seluas 12,46 hektare. hal tersebut dikarenakan kebijakan pembangunan pariwisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat mulai dicetuskan. Sehingga banyak lahan yang diubah oleh pemerintah menjadi kawasan objek wisata.

## 5.1 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran, diantaranya sebagai berikut :

1. Ketelitian dalam proses interpretasi citra untuk mendapatkan data penggunaan lahan perlu diperhatikan. Selain itu, proses digitasi harus sama dengan objek yang telah dilakukan interpretasi. Hal ini dilakukan agar hasil dari overlay atau tumpang susun antara penggunaan lahan dan objek wisata memiliki ketelitian yang tinggi. Semakin tinggi tingkat ketelitiannya, maka data yang dihasilkan akan semakin akurat
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas objek wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat dibangun diatas lahan berupa kebun campuran. Hal ini dapat menjadi evaluasi lebih lanjut bagi pemerintah daerah



Kabupaten Tulang Bawang Barat terkait dengan alih fungsi penggunaan lahan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Alih fungsi lahan untuk pembangunan pariwisata harus mengacu kepada tata ruang yang sudah ditentukan oleh pemerintah, jadi pengaturan tersebut sangat esensial guna memberikan kepastian hukum dan perlindungan terhadap lingkungan hidup dan kesejahteraan masyarakat secara merata.

3. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pariwisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagian besar terfokus pada daerah Ibu Kota Kabupaten yaitu Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Berdasarkan hal tersebut penulis menyarankan agar pembangunan pariwisata milik pemerintah di Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat dilakukan secara merata guna meratakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul, Y. (2022) *Metode Observasi: Pengertian, Macam dan Contoh*, deep publish store. Available at: [https://deepublishstore.com/blog/metode-observasi/#1\\_Nana\\_Sudjana](https://deepublishstore.com/blog/metode-observasi/#1_Nana_Sudjana).
- Aksa, F.I., Utaya, S. and Bachri, S. (2019) 'Geografi dalam Perspektif Filsafat Ilmu', *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), pp. 43–47. Available at: <https://doi.org/10.22146/mgi.35682>.
- Ananto, O. (2018) 'Persepsi pengunjung pada objek wisata danau buatan kota pekanbaru', *jurnal organisasi dan manajemen fisip*, 5, p. 1=11.
- Andrew Fernando Pakpahan, Adhi Prasetyo, Edi Surya Negara Kasta Gurning, Risanti Febrine Ropita Situmorang, T. and Parlin Dony Sipayung, Ayudia Popy Sesilia, Puspita Puji Rahayu Bonaraja Purba, Muhammad Chaerul, Ika Yuniwati Valentine Siagian, G.A.J.R. (2021) *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Edited by A.K.& J. Simarmata. Bandung: Yayasan Kita Menulis.
- Arnesy, A.F. (2022) 'Pemanfaatan Citra Penginderaan Jauh Untuk Antisipasi Serta Manajemen Bencana Pada Daerah Rawan Bencana', *Jurnal Geografi dan Pengajarannya*, 20(20).
- Badan Pemeriksa Keuangan perwakilan provinsi lampung (2023) *Kabupaten Tulang Bawang Barat, BPK RI*.
- Dewi, S. *et al.* (2021) 'Studi kelayakan kebun raya lemor sebagai laboratorium alam untuk pembelajaran geografi', *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(2), pp. 291–302. Available at: <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i2.4330>.

- Dian Utami, I.L.N. (2021) 'Evaluasi kesesuaian lahan untuk objek wisata talang indah kecamatan pringsewu kabupaten pringsewu', *Jurnal Penelitian Geografi*, 9(9), pp. 145–152. Available at: <https://drive.google.com/file/d/1Yc8P0MtYXo3LLHNdQZC9gZgiyXl3e9Ew/view>.
- Diskominfo Tubaba (2019) *Sejarah Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Tulang Bawang Barat: Diskominfo Tubaba.
- Eko, T. and Rahayu, S. (2012) 'Perubahan Penggunaan Lahan dan Kesesuaiannya terhadap RDTR di Wilayah Peri-Urban Studi Kasus : Kecamatan Mlati', 8(4), pp. 330–340.
- Geovolcan (2020) *Perbedaan antara citra foto dan non foto*, geovolcan. Available at: <https://www.geovolcan.com/perbedaan-antara-citra-foto-dan-non-foto/> (Accessed: 25 September 2022).
- Hardjowigeno dan Widiatmaka (2001) 'Evaluasi Lahan Dan Perencanaan Tataguna Lahan', *Jurnal Kesesuaian Lahan*, 3(1).
- Hariz (2022) *4 Perbedaan Data Sekunder & Data Primer dalam Analisis Data, Dqlab*. Available at: <https://www.dqlab.id/catat!-4-perbedaan-data-sekunder-and-data-primer-dalam-analisis-data#:~:text=Data primer adalah jenis data,karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti.> (Accessed: 17 October 2022).
- Harris, M. (2021) *Pengertian Geografi Menurut Para Ahli*, *Gramedia Blog*. Available at: [https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-geografi-menurut-para-ahli/#11\\_Ferdinand\\_Von\\_Richthofen](https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-geografi-menurut-para-ahli/#11_Ferdinand_Von_Richthofen) (Accessed: 26 July 2023).
- I Ketut Sumantra, Mohammad Dieng Mahardika, I.K.A. (2020) 'PERUBAHAN FUNGSI LAHAN PERTANIAN DI KAWASAN WISATA, FAKTOR PENYEBAB DAN STRATEGI PENANGGULANGANNYA', *Ilmu Lingkungan*, 16(1). Available at: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/es/article/view/9001/6436>.
- Indonesia, M.H. dan hak asasi manusia republik (2008) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kabupaten Tulang Bawang Barat Di Provinsi Lampung*.

- Ir. Mohammad Sholichin, MT., P. h. (2012) *Aplikasi GIS :Remote Sensing Untuk Cathment Area*. Malang.
- Kaputra, I. (2013) ‘Alih Fungsi Lahan, Pembangunan Pertanian & Kketahanan Pangan’, *Jurnal Strukturasi*, 1(1), pp. 25–39.
- Komarudin, S. ratna S.F.A.S.M. (2016) *Pengolahan citra dasar dan contoh penerapannya*. Yogyakarta: Teknosain.
- Layla Mardiyani Fauziah, Nia Kurniati, I. (2018) ‘Alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan wisata dalam perspektif penerapan asas tata guna tanah’, 2(1).
- Lestari, N.A., Ridwan, I. and Mangkurat, U.L. (2021) ‘Identifikasi Penggunaan Lahan Menggunakan Metode Klasifikasi Maksimum Likelihood Pada Citra Satelit Landsat 8 OLI/ TIRS Di Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Selatan Tengah’, *Jurnal Natural Scientiae*, 1(1), pp. 29–34.
- Lukiawan, R., Hari, E. and Ayundyahrini, M. (2019) ‘Standards of Geometric Correction of Satellite Images Medium Resolution and Benefits For User’, *Jurnal Standardisasi*, 21(1), pp. 45–54.
- Miswar, D. and Halengkara, L. (2016) *Pengantar Penginderann jauh*. Edited by A. Suryantoro. Yogyakarta: Mobius.
- Muktiali, I.T.D.P. dan M. (2015) ‘PENGARUH KEBERADAAN DESA WISATA KARANGBANJAR TERHADAP PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN, EKONOMI DAN SOSIAL MASYARAKAT’, *Jurnal Teknik PWK*, 4(3), pp. 361–372. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/9085>.
- Murti, H.C. (2013) ‘PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BATANG DOLPHIN CENTER’, *Jurnal Bumi Indonesia* [Preprint]. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/78594-ID-persepsi-wisatawan-terhadap-pengembangan.pdf>.

- Nadirah, S.Pd., M.P., Andi Dwi Resqi Pramana, S.Pd., M.P. and Nuralinda Zari, S.Pd., M.P. (2022) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method*. Edited by Safrinal. Pasaman, Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka.
- Nazir, M. (2005) *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riadi, M. (2019) *Pariwisata (Pengertian, Unsur, Bentuk dan Jenis Wisata)*, *kajian pustaka.com*. Available at: [https://www.kajianpustaka.com/2019/12/pariwisata-pengertian-unsur-bentuk-dan-jenis-wisata.html#google\\_vignette](https://www.kajianpustaka.com/2019/12/pariwisata-pengertian-unsur-bentuk-dan-jenis-wisata.html#google_vignette).
- Rusmawan (2007) 'Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian ke Non-Pertanian dalam Perspektif Sosial Budaya', *Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 5(1).
- siregar (2017) *pengertian objek wisata*. Available at: [http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/16721/2/452018032p\\_BAB\\_II\\_SAMPAI\\_BAB\\_TERAKHIR.pdf](http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/16721/2/452018032p_BAB_II_SAMPAI_BAB_TERAKHIR.pdf) (Accessed: 28 August 2022).
- Somantri, L. (2009) 'Teknologi Pengindraan Jarak Jauh (Remote Sensing)', *Universitas Pendidikan Indonesia*, pp. 1–13. Available at: [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.\\_PEND.\\_GEOGRAFI/132314541-LILI\\_SOMANTRI/makalah\\_Guru.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/132314541-LILI_SOMANTRI/makalah_Guru.pdf).
- Sugiyono (2018) *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung.
- Tubaba (2017) *sejarah tubaba, website tubaba*. Available at: <https://tulangbawangbaratkab.go.id/sejarah> (Accessed: 28 August 2022).
- W. Primadana, B.P. (2017) 'Kajian Perubahan Aktivitas Dan Pemanfaatan Lahan Kampung Sukajadi Terkait Keberadaan Taman Wisata Lembah Hijau Bandar Lampung', *Jurnal Teknik PWK*, 6(2), pp. 77–85.
- wijayati, hasna (2020) *pengertian citra, jenis, dan unsur interpretasi citra*, *portal-ilmu.com*. Available at: <https://www.portal-ilmu.com/2020/11/pengertian-dan-unsur-interpretasi-citra.html> (Accessed: 27 November 2021).

- Y. Riswandha, H.W. (2017) ‘Pengaruh Kegiatan Wisata Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar’, *Teknik PWK*, 6(2), pp. 131–141. Available at: [https://eprints.ums.ac.id/106041/12/Naskah Publikasi.pdf](https://eprints.ums.ac.id/106041/12/Naskah%20Publikasi.pdf).